

**IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI
DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL
KAROMAH GALIS MADURA**

SKRIPSI

Oleh :
Afifatur Rahma
NIM. 16110181



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI
DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL
KAROMAH GALIS MADURA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Oleh :
Afifatur Rahma
NIM. 16110181**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI
DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
NURUL KAROMAH GALIS MADURA**

SKRIPSI

Oleh:

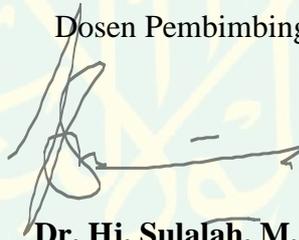
Afifatur Rahma

16110181

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI
DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL
KAROMAH GALIS MADURA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Afifatur Razhma (16110181)

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada tanggal, 23 Desember 2020 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
:
NIP. 1986098 201503 1 003

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Penguji Utama
Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 19730415200501 1 004



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta hidayahnya yang selalu menyertai langkahku hingga saat ini. Engkau berikan aku petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya usaha dan doa yang dapat kulakukan. Hanya kepada-Mu aku pasrahkan semua urusanku pada-Mu

Kekuatan cinta yang dimiliki setiap hamba-Mu kepada manusia terhormat di semesta ini, bak mutiara di antar bebatuan yang datang ke dunia dengan membawa tujuan mulia. Beliau Nabi kita dan akan memberikan kita Syafa'at, beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Semoga sholawat serta salam tetap Engkau limpahkan padanya.

Dengan segenap kasih sayang serta doa yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abu Siri dan Ibu Fatimatus Suhro. Kuucapkan terimakasih banyak kepada beliau berdua yang selalu memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Untaian doa dan harapan untuk ayah dan ibu semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kesabaran, kelimpahan rezeki yang halal dan barokah serta nikmat iman dan Islam di dunia dan akhirat.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran belajarku. Semoga Allah selalu meberikan rahmat dan hidayah kepada semua keluargaku.
3. Teman-temanku semua yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu. Semoga Allah yang membalas segala kebaikan yang pernah kalian lakukan. Semoga segala hajat dan urusan selalu dilancarkan oleh Allah Swt.

Saya sangat berterimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah mendoakan, mendukung dan selalu memotivasi saya. Semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan kalian. Aamiinn.



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman.”



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Afifatur Rahma
Lamp. :

Malang, 10 Desember 2020

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Afifatur Rahma

NIM : 16110181

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

SURAT PERTANYAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Afifatur Rahma
NIM. 16110181

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji bagi Allah, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab kuning Di Pondok Pesantren Nurul karomah Galis Madura" ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Kami menyadari keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah bersedia memberikan bimbingan, do'a, motivasi, serta dorongan demi terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mendidik hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terutama program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu peneliti dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan proposal.

Dengan segala kerendahan hati kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamiin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= '	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = au

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Orisinalitas Penelitian.....	6
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Karomah.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir Metode Amsilati 19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
Lampiran II : Bukti Konsultasi
Lampiran III : Pedoman Penelitian
Lampiran IV : Dokumen Penelitian
Lampiran V : Foto



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PRSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10

G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PRESPEKTIF TEORI.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Implementasi.....	13
2. Manajemen Pembelajaran.....	15
3. Metode Amtsilati.....	22
4. Kitab kuning.....	27
B. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Penelitian.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	35
G. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Profil Pondok Pesantren Nurul Karomah.....	39
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Karomah.....	39
3. Struktur Organisasi Kepengurusan.....	42
4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Karomah.....	44
5. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Karomah.....	45
6. Undang-Undang Pondok Pesantren (Putri) Nurul Karomah.....	47

B. Paparan Data Penelitian	49
1. Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.....	49
2. Kendala-Kendala Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.....	64
BAB V PEMBAHASAN	67
1. Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.....	67
2. Kendala-Kendala Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.....	72
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rahma, Afifat. 2020. *Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Metode Amtsilati merupakan metode praktis untuk mendalami Al-Qur'an dan kitab kuning yang dikarang oleh KH. Taufiqul Hakim. Metode Amtsilati ini merangkum alfiyah yang berjumlah 1000 bait dengan mengfokuskan bait yang dibutuhkan dalam membaca tulisan yang tidak berharokat. Dengan menerapkan metode ini dapat mempermudah para santri yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning.

Dalam skripsi ini ada dua hal yang dibahas yaitu: (1) Bagaimana implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura? (2) Apa saja kendala-kendala dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura?

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, fenomena nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang berlangsung. Metode pengumpulan data dengan memakai menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) Metode Amtsilati telah terimplementasikan sebagai metode dalam membaca kitab kuning melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran. (2) kendala-kendala dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning yang ada di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura diantaranya yaitu kemampuan santri masih pemula, hafalan dan waktu pembelajaran.

Kata kunci: Metode Amtsilati, Membaca kitab kuning

ABSTRACT

Rahma, Afifatur. 2020. *Implementation of the Amtsilati Method in Reading the Yellow Book at the Nurul Karomah Galis Islamic Boarding School, Madura*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

The Amtsilati method is a practical method for studying the Al-Qur'an and the yellow book written by KH. Taufiqul Hakim. This Amtsilati method summarizes the 1000 bait of alfiyah by focusing on the verses needed in reading non-derogatory writing. By applying this method, it can make it easier for students who have experienced difficulties in understanding the yellow book.

In this thesis, there are two things discussed : (1) How is the implementation of the Amtsilati method in reading the yellow book at the Nurul Karomah Galis Madura Islamic Boarding School? (2) What are the obstacles in implementing the Amtsilati method in reading the yellow book at the Nurul Karomah Galis Islamic Boarding School, Madura?

The approach in this research uses a qualitative approach, while the type of research used in this research is descriptive qualitative. Qualitative descriptive is research that describes symptoms, events, real phenomena as they are when the research is ongoing. Methods of data collection using interviews, observation and documentation.

Based on the problems described above, it can be concluded that (1) the Amtsilati method has been implemented as a method of reading the yellow book through several stages, namely: learning planning, learning process, learning evaluation. (2) constraints in implementing the Amtsilati method in reading books yellow in the Nurul Karomah Galis Madura Islamic boarding school includes the ability of students to be beginners, memorizing and learning time.

Key words: Amtsilati method, reading the yellow book

مستخلص البحث

رحمة عفيفة. 2020. تطبيق منهج امثلي في قراءة كتب التراث بمعهد نور الكرامة جاليس، مادورا. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : الدكتور الحاجة صلالة الماجستير.

الكلمات الأساسية : منهج امثلي ، قراءة كتب التراث

منهج امثلي هو طريقة عملية لدراسة القرآن والتراث. كتبه كياهي توفيق الحكيم. وتعتمد على بعض 1000 بيت الفية ابن مالك المطلوب لقراءة كتابة غير متحركة. من خلال تطبيق هذه الطريقة ، يمكن أن يسهل الطلاب في مواجهة صعوبات في فهم كتب التراث.

وردت هذه الرسالة لمناقشة امرين وهما: (1) كيف يتم تطبيق طريقة امثلي في قراءة كتب التراث بمعهد نور الكرامة جاليس مادورا؟ (2) ما هي موانع تطبيق منهج امثلي في قراءة كتب التراث بمعهد نور الكرامة جاليس مادورا؟

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا ، في حين أن نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو نوعي وصفي. والوصف النوعي هو دراسة تصف الأعراض والأحداث والظواهر الموجودة اثناء التحقيق. وكانت طرق البيانات عبر المقابلة والملاحظة والتوثيق.

بناءً على المشكلات الموضحة قبل حين، يمكن الاستنتاج بأنه (1) تم تطبيق طريقة امثلي كأسلوب لقراءة كتب التراث من خلال عدة مراحل ، وهي: تخطيط التعلم ، وعملية التعلم ، وتقييم التعلم. (2) والعراقيل في تطبيق طريقة امثلي على قراءة كتب التراث في معهد نور الكرامة جاليس مادورا الإسلامية كون الطلاب مبتدئين، صعوبة المحافظة و قلة وقت التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas yang di dalamnya terdiri dari asrama atau pondok, masjid, Kyai, ustadz, santri, dan juga kitab kuning, hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan Kyai yang di bantu oleh para ustadz dan juga pengurus.¹

Selain sebagai lembaga dalam ilmu pengetahuan agama pesantren juga merupakan lembaga perjuangan dan lembaga pelayanan masyarakat. Karena pada masa lalu para muallif (pengarang kitab) pada awalnya juga belajar dengan gurunya di pondok pesantren. Tujuan dari mereka belajar adalah untuk menadikan kader-kader ulama yang mampu menguasai sebagai ilmu pengetahuan²

Salah satu upaya penunjang untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi penenrus para ulama adalah dengan cara mereka mampu dalam membaca kitab kuning. Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab yang bertulisan arab tanpa adanya harokat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning yang digunakan oleh pesantren salaf. Dalam mempelajari kitab kuning yang dikaji oleh para santri dan dipimpin oleh Kyai ataupun ustadz dalam membaca kitab kuning atau bisa disebut dengan istilah sorogan.

¹ Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2005), 132

² Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 51

Tetapi sekarang ada juga yang namanya kitab putih atau yang biasanya digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengkaji ilmu-ilmu umum.

Fungsi dari kitab kuning yaitu sebagai rujukan atau acuan yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya, karena dari sejak lama kitab kuning dipakai hingga saat ini. Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren pasal 1 menyebutkan kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.³

Tugas seorang pengajar dalam mengajarkan kitab kuning pada para santri tentunya memegang peran penting, karena seorang pengajar (ustadz atau Kyai) tidak hanya menyampaikan pelajaran saja tetapi juga harus mampu memahami peserta didik atau santri dalam mengkaji ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru (Ustadz atau Kyai) dan diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan kitab kuning agar membaca kitab kuningnya baik dan benar juga ada aturannya seperti harus sesuai dengan nahwu dan shorofnya. Meskipun demikian banyak sekali santri yang susah dalam mempelajari kitab kuning dikarenakan belum paham ilmu nahwu dan shorof yang dijadikan sebagai alat untuk membaca kitab kuning, oleh karena itu untuk memahami kitab kuning jadi terhambat. Dengan demikian, sebagian para santri ada yang tidak bisa memahami kitab kuning dengan baik, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren.

Di zaman modern ini sangat dibutuhkan metode yang dapat membantu para santri cepat dalam memahami kitab kuning. Metode yang dapat membantu santri dalam memahami kitab kuning dengan cepat yaitu dengan menggunakan metode Amtsilati, salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode Amtsilati yaitu Pondok Pesantren Nurul Karomah Amtsilati merupakan sebuah metode yang disusun oleh K.H. Taufiqul Hakim salah seorang pendiri pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.

Hasil temuan penelitian terdahulu juga mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning. Di pondok Al-Hikam Malang dalam memahami kitab kuning, awalnya menggunakan ilmu nahwu dan shorof yang klasik, akan tetapi santrinya mengalami kesusahan dalam mempelajari ilmu tersebut, yang pada akhirnya pondok pesantren Al-Hikam memilih untuk menggunakan metode Amtsilati yaitu metode yang mudah dipelajari oleh peserta didik tanpa memerlukan waktu yang lama dalam mempelajarinya dan memahami kitab kuning tanpa harokat.⁴

Metode Amtsilati merupakan suatu cara yang digunakan dalam membaca serta memahami kitab kuning, di mana kitab tersebut merupakan suatu kitab yang terprogram dan sistematis sekaligus mejadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning.⁵

Tujuan adanya metode Amtsilati yaitu untuk memudahkan para santri yang susah dalam memahami ataupun membaca kitab kuning, yang menganggap bahwa ilmu nahwu dan shorof itu sulit untuk dipelajari. Maka

⁴ Irwan Fathullah, *Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Al-Hikam Malang Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang. (Skripsi UIN Malang 2008).*

⁵ Taufiqul Hakim, *Amtsilati*, Jilid 4 (Jepara: Al Falah Offset, 2004), 3

dari itu diharapkan dengan adanya metode Amtsilati dapat memudahkan para santri dalam memahami atau membaca kitab kuning.

Pondok Pesantren Nurul Karomah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kecamatan Galis. Awalnya pondok pesantren ini untuk mempelajari ilmu nahwu memakai kitab Jurmiah. Akan tetapi pada saat itu banyak santri yang belum bisa membaca dan memahami kitab kuning yang telah diajarkan karena faktor keterbelakangan santri yang sulit untuk memahami ilmu nahwu.

Dari permasalahan tersebut kemudian pengasuh Pondok Pesantren Nurul Karomah memutuskan untuk menerapkan metode Amtsilati untuk diajarkan kepada para santri sebagai bekal untuk dapat membaca dan memahami tulisan arab termasuk kitab suci Al-quran dan kitab-kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning.

Awalnya Amtsilati digunakan dan diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Karomah pada tahun 2011. Mulanya pengasuh mengutus satu orang santrinya untuk mondok kilatan di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu Pondok pusat yang menggunakan metode Amtsilati agar bisa diterapkan di pondok beliau.

Sampai saat ini Amtsilati masih diterapkan dengan baik di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.⁶ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti metode Amtsilati yang berada di Pondok Pesantren Nurul Karomah. Beberapa hal di atas yang kemudian melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penulisan terhadap tema ini.

⁶Hasil wawancara dengan Ali Tantowi, putra pengasuh, pada 10 September 2020 Pukul 14.30 wib di Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan di antaranya :

1. Bagaimana implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura?
2. Apa saja kendala-kendala dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang ingin dicapai, terdapat kegunaan yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok

pesantren Nurul Karomah Galis Madura melalui penelitian secara langsung. Suapaya hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian yang sejenis atau tujuan lain yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura.

b. Bagi Santri

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa membantu santri khususnya santri putri di pondok pesantren Nurul Karomah agar lebih semangat dalam belajar metode Amtsilati dan dapat membaca kitab kuning serta memahami kitab kuning dengan mudah.

c. Bagi Ustadz/Ustadzah

Melalui penelitian ini, pengajar dapat menambah khazanah keilmuan terkait implementasi metode Amtsilati sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para santri dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar kitab kuning supaya lebih berkualitas.

d. Bagi Pondok

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pondok pesantren khususnya di pondok pesantren Nurul Karomah dalam membaca kitab kuning dan dapat bermanfaat bagi pondok pesantren serta bisa menjadi tolak ukur dalam

mengupayakan keberhasilan suatu metode untuk mendalami kitab kuning di pondok pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam proses penelitian ini memperoleh banyak referensi penelitian dan sumber data dari berbagai pihak dengan melihat penelitian sebelumnya termasuk dalam kesamaan tema penelitian. Berikut persamaan dan perbedaan bidang penelitian yang ada:

Tabel 1.1

Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) penerbit, dan tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Imroatul Hasanah, Study komparasi penerapan Metode Amtsilati dan Metode Al Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bankalan. ⁷ (2016)	Dalam penelitian ini menerapkan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning	Menggunakan perbandingan antara metode Amtsilati dan metode al-miftah, metode yang digunakan disini adalah kuantitatif	Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning

⁷Imroatul Hasanah, *Study komparasi penerapan Metode Amtsilati dan Metode Al Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bankalan*, Surabaya, 2016.

2.	Aminudur Yusuf Putra Penerapan Metode Amsilati Dalam Pembentukan Karakter Islami Di P.P Darul Falah Bangsri Jepara ⁸ (2014)	Dalam penelitian ini menerapkan metode Amsilati, dalam kitab kuning Menggunakan metode kualitatif	Pembentukan Karakter Islami di PP Darul Falah Bangsri Jepara	Subyek penelitiannya adalah santri di pondok pesantren Nurul Karomah Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif.
3.	Lathifah Inten Mahardika, Implementasi metode Amsilati dalam menterjemahkan Al-Qur'an Studi Kasus Di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri-Jepara ⁹ (2019)	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menerapkan metode Amsilati Menggunakan metode kualitatif	Objek yang dituju yaitu Menterjemahkan Al-qur'an, objek yang di teliti adalah yayasan pesantren Darul Falah,	
4.	Irwan Fathullah, Penerapan metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di pesantren Al-Hikam Malang Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang. ¹⁰ (2008)	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menerapkan metode Amsilati Menggunakan metode kualitatif	Objek yang dituju yaitu membaca kitab kuning, objek yang di teliti adalah pesantren Al-Hikam Malang.	
5.	Idah Mufidah, Implementasi Pembelajaran Amsilati sebagai metode praktis mendalami Al-Quran dan	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menerapkan metode Amsilati	Objek yang dituju yaitu Mendalami Al- qur'an dan kitab kuning, objek	

⁸Aminudur Yusuf Putra, *Penerapan Metode Amsilati Dalam Pembentukan Karakter Islami Di P.P Darul Falah Bangsri Jepara*, Jakarta, 2014.

⁹Lathifah Inten Mahardika, *Implementasi metode Amsilati dalam menterjemahkan Al-Qur'an Studi Kasus Di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri-Jepara*, (Tesis UIN Sunan Ampel, 2019)

¹⁰Irwan Fathullah, *Penerapan metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di pesantren Al-Hikam Malang Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang*. Malang, 2008.

	membaca kitab kuning (Analisis Proses Pembelajaran di pondok pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2012) ¹¹	Menggunakan metode kualitatif	yang di teliti adalah PP Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal
6.	Siti Nurohmah, penggunaan metode Amtsilati dalam pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan sharaf) di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwekerto Kabupaten Banyumas. (2019) ¹²	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menerapkan metode Amtsilati Menggunakan metode kualitatif	Objek yang dituju yaitu pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan sharaf), Objek yang di teliti pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwekerto Kabupaten Banyumas
7.	Nurul Kawakib, Pembelajaran kitab kuning metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal (2018) ¹³	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menerapkan metode Amtsilati	Objek yang dituju yaitu Pembelajaran kitab kuning, Objek yang di teliti pondok

¹¹Idah Mufidah, *Implementasi Pembelajaran Amtsilati sebagai metode praktis mendalami Al-Quran dan membaca kitab kuning (Analisis Proses Pembelajaran di pondok pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2012)*¹¹ Yogyakarta, 2012

¹²Siti Nurohmah, *Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan sharaf) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwekerto Kabupaten Banyumas.* (Skripsi IAIN Purwokerto 2019)

¹³ Nurul Kawakib, *Pembelajaran kitab kuning metode Amtsilati di pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal* (Skripsi UIN Walisongo 2018)

		Menggunakan metode kualitatif	pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
8.	Akbar Fu'ad, Pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode Amsilati di pondok pesantren Cijantung Ciamis (2010) ¹⁴	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menerapkan metode Amsilati Menggunakan metode kualitatif	Objek yang dituju yaitu Pembelajaran qawa'id, Objek yang diteliti pondok pesantren Cijantung Ciamis

Dapat disimpulkan dari data penelitian sebelumnya yang terdapat kesamaan dengan skripsi yang ditentukan oleh penulis. Fokus penelitiannya adalah metode Amsilati, subjek penelitiannya adalah santri metode yang digunakan adalah kualitatif. Letak kekhususan dalam penelitian ini yaitu bertempat di Pondok Pesantren Nurul Karomah yang berada di Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura.

F. Definisi Istilah

1. Metode Amsilati

Metode Amsilatai adalah gabungan dari dua kata yaitu metode dan Amsilati. Metode merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai perantara agar tercapainya suatu tujuan. Sedangkan Amsilati merupakan asal kata dari amsilah yang bererti “beberapa contoh saya”. Maksudnya Amsilati merupakan suatu gagasan yang dibukukan yang berisikan banyak contoh

¹⁴ Akbar Fu'ad, *Pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode Amsilati di pondok pesantren Cijantung Ciamis* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010).

di dalamnya agar mudah dipahami bagi yang ingin mempelajari kitab kuning.

Kesimpulannya adalah metode Amtsilati adalah suatu cara praktis bagi pemula yang ingin mempelajari gramatikal arab sekaligus memperdalam kitab kuning dan juga Al-qu'an.

2. Kitab kuning

Kitab kuning merupakan kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasannya diantaranya yaitu:

BAB I : Dalam pendahuluan memakai tujuh sub bab; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orijinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori membahas seputar telaah pustaka yang berkenaan dengan teori-teori yang berhubungan dengan Impelmentas Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah. Dapat dijabarkan menjadi beberapa sub bab yaitu:

BAB III : Dalam metodologi penelitian memuat dalam beberapa sub bab diantaranya adalah; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran

penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab IV ini menjabarkan beberapa gambaran umum pondok pesantren Nurul Karomah, profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Karomah, dan juga menyajikan hasil dari penelitian, mengenai implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Karomah

BAB V : Penutup, yaitu berisi tentang hasil kesimpulan dari inti pembahasan dan juga saran.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sebuah aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵

Guntur setiawan mengutarakan pendapat, implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk menggapainya serta membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁶

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti berpendapat Implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁷

¹⁵ Nurdin Usman, *koteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo 2002) hlm. 70

¹⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai pustaka, 2004) hlm39.

¹⁷ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 21.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang tidak hanya berupa penerapan atau implementasi gagasan, nilai, dan konsep, tetapi juga merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara matang berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dijadwalkan. Dalam hal ini perencanaan dan pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan desain perencanaan dan sumber daya yang ada, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kemudian menerapkan dan mengelola program sesuai dengan kondisi di lapangan. Setelah penerapan suatu program telah direncanakan, hasilnya akan dievaluasi sebagai acuan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya.

Pakar lainnya, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dari Solichin Abdul Wahab dalam buku analisis kebijakan: Dari perumusan hingga pelaksanaan kebijakan nasional, menjelaskan beberapa tahapan implementasi, yaitu: tahap pertama meliputi kegiatan: yang berkaitan dengan kegiatan yang direncanakan. Tahap kedua: pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya dan metode. Tahap ketiga: Kegiatan-kegiatan: pemantauan, kontrol dan evaluasi.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implemtasi merupakan suatu tindakan yang sudah di rencanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan norm-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁸ Solichin Abdul Wahab, *Analisis kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara) hlm. 36.

2. Manajemen Pembelajaran

Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah suatu proses bagaimana mencapai tujuan organisasi melalui kepemimpinan. Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengendalian dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹

Dari beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pengelolaan dan pengawasan yang melibatkan kemampuan dan keterampilan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gagne dan Briggs menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya seseorang yang dilakukan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dan instruktur untuk membantu siswa belajar.

Sedangkan manajemen pembelajaran merupakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pengajaran untuk mencapai tujuan.²⁰

¹⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Hlm.87

²⁰ Setyosari, Rancangan pembelajaran, (Malang: Elang Emas, 2001), hlm.2

Manajemen pembelajaran dilakukan agar suatu usaha bisa direncanakan secara sistematis dan dievaluasi secara tepat, sehingga tujuan yang diterapkan bisa berjalan dengan dengan baik dan efektif.²¹

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi Bab Standar Proses yaitu setiap satuan pendidikan merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²² Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebuah rencana atau biasa disebut *planning* adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Perencanaan adalah tentang menentukan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang harus dilaksanakan. Menurut Sondang P Siagian, perencanaan merupakan keseluruhan proses berfikir dan menentukan dengan cermat apa yang akan dicapai, bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di masa depan.²³

Roger Kauffman (Roger A. Kauffman, 1972) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan suatu tujuan atau tujuan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, Hlm. 88

²² Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi dalam PP No. 19 Tahun 2005 ayat (1) Bab standar proses

²³ Angelo Kinicki, Management: A Practical Introduction, (New York: Mc Graw-Hill Companies, 2008), hlm. 12

²⁴ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 49

Kegiatan penting dalam perencanaan adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan tersebut, dan menentukan serta memilih sumber daya. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan langkah penting yang harus diselesaikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Jika rencana pembelajaran disusun secara baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, yaitu dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, dapat memandu proses pembelajaran, dapat digunakan sebagai dasar untuk penggunaan sumber daya secara efektif, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi hasil yang akan dicapai.²⁵

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Perencanaan tersebut berlaku pada standar nasional pendidikan pondok pesantren di perguruan tinggi.²⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dari manajemen pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Makna disini adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan di dalam kelas dan institusi pendidikan. Disinilah berlangsung proses interaksi guru murid, tujuannya untuk

²⁵ Martinis Amin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2012), hlm. 124

²⁶ Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 Tahun 2005

menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Proses pembelajaran adalah kegiatan terpenting dan utama dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Sekolah bebas untuk memiliki strategi, metode dan teknik pembelajaran yang efektif yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah.

Guru mengimplementasikan materi dalam proses pembelajaran, seperti dengan mengajukan pertanyaan, menyajikan hal-hal yang dapat menstimulus siswa, serta mengamati dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah membuka mata pelajaran, kemudian mengajukan pertanyaan untuk menstimulus siswa, menyampaikan ruang lingkup materi, dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran ini akan dilakukan dalam kegiatan eksplorasi, guru harus melibatkan siswa untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, sumber belajar atau bahan ajar. Pada tahap ini, guru juga akan memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan

²⁷ B. Suro Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36

elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.

Di akhir kegiatan, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atas kegiatan yang telah konsisten dan terprogram, membuat penilaian atau refleksi, kemudian merencanakan kegiatan tindak lanjutnya pada rencana pembelajaran berikutnya.

Inti dari tahap pelaksanaan adalah merealisasikan semua isi perencanaan. Fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan pada tahap ini adalah *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. G.R Terry mengungkapkan hal ini dalam bukunya “Dasar-dasar Manajemen”.

Tahap *Planning* dalam suatu pelaksanaan bertujuan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai di masa depan dan bagaimana cara mencapai tujuan yang telah dirancang pada tahap penyusunan.

Dalam tahapan *Organizing* tujuannya adalah untuk mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksana kegiatan tersebut. Selanjutnya *Actuating* yaitu tindakan atau implementasi dari perencanaan yang telah dirancang.

Tahapan terakhir adalah *Controlling* yang bertujuan untuk mengukur pelaksanaan terhadap tujuan yang direncanakan sejak awal.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Dalam bahasa Inggris). Menurut Suchman (1961) evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan hasil yang sudah dicapai dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.

Evaluasi adalah proses sistematis dan berkesinambungan dalam menentukan kualitas sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu yang ditetapkan sebagai acuan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) evaluasi adalah proses bukan produk (hasil), (2) tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, (3) dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan, (4) pertimbangan harus didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran adalah bagian dari pemahaman tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran. Penilaian guru terhadap hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar dan perbaikan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran evaluasi diartikan sebagai proses sistematis dalam menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh siswa. Evaluasi hasil belajar merupakan evaluasi dengan sasaran belajar. Sasaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut kartawidjaja (1987) pada prinsipnya terdapat beberapa jenis evaluasi pembelajaran:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu tes formatif akan dilakukan setelah siswa menyelesaikan program dalam suatu mata pelajaran. Evaluasi formatif dilakukan beberapa kali sebelum evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir semester.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah pengujian formatif evaluasi hasil belajar setelah menyelesaikan mata kuliah tertentu dalam satu semester.

3) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi keadaan individu siswa untuk ditempatkan dalam lingkungan pengajaran yang sesuai untuk siswa. Evaluasi penempatan dirancang untuk memberi peringkat siswa dalam kelompok dari nilai tertinggi hingga nilai terendah.

4) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi hasil analisis status belajar siswa yang menghadapi kesulitan atau hambatan di lingkungan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa yang membuat mereka sulit belajar.

Dalam PP No. 19 tahun 2005, terkait dengan evaluasi pendidikan pada pasal 63 ayat 2 standar nasional pendidikan tinggi, penilaian pendidikan tinggi diyakini meliputi: (a) evaluasi prestasi belajar oleh tenaga pendidik, (b) evaluasi hasil belajar sektor pendidikan tinggi.

3. Metode Amtsilati

a. Pengertian Metode Amtsilati

Amtsilati merupakan metode praktis untuk mendalami Alquran dan kitab kuning yang dikarang oleh KH. Taufiqul Hakim²⁸ metode Amtsilati ini merangkum alfiyah yang berjumlah 1000 bait dengan mengfokuskan bait yang dibutuhkan dalam membaca tulisan yang tidak berharokat. Seluruh contoh yang ada dalam kitab Amtsilati diambil dari Alquran supaya mudah dipraktikkan.²⁹ Dalam kitab Amtsilati untuk penyajian materinya lebih menekankan pada memperbanyak contoh dan juga praktek dengan tujuan agar santri dapat memahami qowa'id dengan benar.

Dengan menerapkan metode Amtsilati ini dapat mempermudah para santri yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning dan Alquran selama bertahun-tahun, menjadi cukup dengan enam bulan saja.³⁰

b. Sejarah Metode Amtsilati

Metode Amtsilati diciptakan oleh KH Taufiqul Hakim, beliau adalah seorang pendiri pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Berawal dari pengalaman beliau betapa sulitnya untuk membaca kitab kuning dan nahwu sorof di Pondok Pesantren Maslakul Huda Pati. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah hafal *Alfiyah*. Bait tersebut merupakan karangan Ibnu Malik dan beliau pun menghafalkannya,

²⁸ Taufiqul Hakim, *Rumus Qoidah*, (Jepara: Al Falah Offset, 2003), iii.

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sang Pembaru Pendidikan Pesantren KH. Taufiqul Hakim*, (Jepara: Percetakan El-Falah, 2019), hlm. 127

³⁰ Majalah Tempo Volume 36 isu 32-35, (Badan Usaha Jaya Press Jajasan Jaya Raya, 2007) hlm 95.

meski belum tahu apa kegunaan dari bait itu. Yang terpenting bagi beliau meyakini tradisi pondoknya.³¹

Kemudian setelah kelas dua Aliyah, barulah beliau mengetahui bahwasanya alfiyah merupakan pedoman dasar membaca kitab kuning. Beliau pun termotivasi untuk lebih meningkatkan dalam memahami alfiyah. Dari ghirah tersebut beliau menyimpulkan bahwa ternyata tidak semua nadzam dari kitab alfiyah yang disebut sebagai induknya gramatika Arab itu digunakan dalam praktek membaca kitab kuning. Beliau menyimpulkan dari 1000 nazham alfiyah yang terpenting hanya berjumlah sekitar 100 sampai 200 bait, sementara nazham lainnya hanyalah sekedar penyempurna.

Bermula dari adanya sistem belajar cepat baca Al-quran, *Qira'ati*, beliau berkeinginan untuk membuat metode serupa yang bisa dipakai untuk membaca kitab yang tidak berharokat. Muncullah nama "Amsilati" yang bermakna beberapa contoh, kemudian diberi akhiran "ti" dari "Qiroati". Sesudah menemukan nama Amsilati, sejak tanggal 27 Rajab 2001 M, Taufiqul Hakim mulai merenung dan bermujahadah dengan doa khusus. Jika melaksanakan doanya dengan ikhlas, insya Allah akan diberi jalan keluar dari permasalahan apapun oleh Allah dalam jangka waktu kurang dari 4 hari, setiap hari tanpa henti mujahdah dilaksanakan sampai tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan dengan malam Nuzulul Qur'an.³²

Pendiri pondok pesantren Darul Falah ini terkadang seakan berjumpa dengan Syekh Muhammad Baha'uddin An-Naqsyabandiyah

³¹ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004), hlm 4

³² Ibid 5.

(Master Tharekat), Syekh Ahmad Mutamakkin (Kakak Sahal Mahfudz) dan Imam Ibnu Malik (pengarang Alfiyah) dalam keadaan setengah tidur dan setengah sadar. Hari itu, seakan-akan dorongan kuat untuk menulis, siang dan malam, dorongan tersebut diikuti dan akhirnya tanggal 27 Ramadhan penulisan Amsilati telah selesai dalam bentuk tulis tangan. Dengan demikian, Amsilati tertulis hanya dalam jangka waktu 10 hari.

Setelah itu Amsilati diketik komputer oleh Bapak Nur Shubki, Bapak Toni dan Bapak Marno. Proses pengetikan tersebut mulai dari khulashoh sampai Amsilati memakan waktu hampir satu tahun dan dicetak sebanyak 300 set. Kemudian Beliau dan juga rekan-rekannya mengadakan bedah buku di gedung Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Jepara pada tanggal 16 Juni 2002 yang diprakasai oleh Bapak Nur Kholis. Dari bedah buku tersebut muncul kalangan yang pro dan kontra terhadap Amsilati.³³ Walaupun banyak yang pro dan juga kontra, metode Amsilati masih berkembang pesat dan digunakan di berbagai pondok di Nusantara.

c. Sistem pembelajaran Amsilati

Sistem yang digunakan pada metode ini adalah sistem klasikal. Yaitu model yang dilakukan secara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Model ini dilakukan dengan cara berkelompok yang disesuaikan dengan jilidnya masing-masing. Dengan pembelajaran model seperti ini, proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan kondusif, sehingga

³³ Ibid, 9-10.

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Bukan hanya itu dengan jumlah kelompok yang ideal, seorang guru dapat memantau langsung kemampuan masing-masing santri. Walaupun demikian kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, tetapi akan tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan individual dalam menguasai materi yang dipersyaratkan. Dalam pembelajaran individual ini setiap santri diberi kesempatan untuk menguasai metode Amtsilati sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, santri harus aktif dalam mengikuti pelajaran serta tidak boleh bergantung pada orang lain. Untuk melancarkan proses belajar mengajar, tugas guru hanya mengarahkan, membimbing, dan meluruskan santri jika melakukan kesalahan dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Amtsilati

Metode Amtsilati yang dikemas ke dalam beberapa jilid, mempunyai beberapa hal yang menarik untuk dipelajari. Dengan panduan ini, setiap pengguna Amtsilati akan terobsesi dengan materi yang sangat sederhana, yang berisi banyak contoh, dan memberikan mereka panduan dalam menyampaikan materi Amtsilati. Dengan metode Amtsilati, guru tidak perlu melihat bahan referensi lain. Karena metode yang diberikan guru sudah cukup untuk membimbing santri dalam membaca dan menghafal bersama. Metode yang digunakan dalam pelajaran Amtsiati adalah pengulangan dan perluasan materi yang telah disiapkan dengan baik oleh penyusun di buku materi.

Beberapa kelebihan yang dimiliki metode Amtsilati ini, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Lebih praktis dan mudah dimengerti
- 2) Peletakan rumus disusun secara sistematis
- 3) Mengambil contoh dari Qur'an dan hadist
- 4) Siswa dituntut untuk aktif, komunikatif dan dialogis
- 5) Siswa yang paling cerdas bisa menjadi guru untuk mengajar teman-temannya
- 6) Penyelesaian gramatika bahasa Arab melalui penyaringan dan pentarjihan
- 7) Rumus yang telah dipelajari diikat dengan hafalan yang dirangkum dalam dua buku khusus, yaitu rumus qaidah dan khulasoh alfiyah
- 8) Masa pendidikan relatif pendek
- 9) Dapat diterapkan kepada anak-anak sedini mungkin
- 10) Nahwu dan sharaf yang menjadi kendala bagi para guru dengan adanya Amtsilati menjadi sebaliknya.

Selain itu metode Amtsilati juga memiliki kekurangan diantaranya;

- 1) Materi yang diajarkan hanyalah materi inti dari nahwu dan shorof, sehingga diharapkan peserta didik dapat memperluas pengetahuannya.
- 2) Bagi santri yang pernah mempelajari nahwu dan shorof akan merasa bosan karena setiap materi harus ada

³⁴ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 2004, (Jepara: Al-Falah Offset), hlm.19.

pengulangan.

4. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Tradisi pengajaran Islam yang ada di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa juga semananjung Malaya merupakan salah satu tradisi agung yang ada di Indonesia. Landsan pokok munculnya pondok pesantren ialah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang sudah ditulis berabad-abad yang lalu. Di Indonesia menyebutkan kitab-kitab ini dengan sebutan kitab kuning.

Semenjak munculnya pesantren, pengajaran kitab kuning pesantren Islam klasik diberikan upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik generasi penerus ulama, yang faham akan Islam tradisional. Kitab-kitab klasik ini adalah bagian integral dari nilai-nilai dan faham pesantren yang tidak bisa dipisahkan.³⁵

b. Tehnik Membaca Kitab kuning

Mayoritas kitab kuning yang biasa digunakan di pondok pesantren itu menggunakan atau berbahasa arab. Sedangkan dalam pondok pesantren yang menggunakan kitab kuning bukanlah orang Arab, oleh karenanya dalam membaca kitab kuning dibutuhkan penguasaan terhadap tehnik atau cara dalam membaca kitab kuning.

Yang dimaksud dengan tehnik membaca kitab pada penjelasan ini yaitu cara yang lazim digunakan di lingkungan pondok pesantren khususnya di pulau Jawa dimana penulis melakukan penelitian,

³⁵ Suyoto, Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional, Jakarta: LP3ES, 1985, hlm 61

yaitu bagaimana cara penerjemahan kitab kuning yang berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, yang meliputi terjemah dan tata bahasa Arab.

Dalam pembacaan kitab kuning cara ini dimulai dengan terjemah, syarah dengan analisa gramatika (i'rob), peninjauan morfologis (tasrif), dan uraian semantik (murad, ghard, ma'na).³⁶ Sehingga dalam sistem penerjemahan ini juga dikenal dengan kode-kode tertentu untuk menjelaskan tata bahasanya. Sistem penerjemahan ini dibuat sedemikian rupa karena diharapkan para santri dapat mengetahui baik makna maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab.

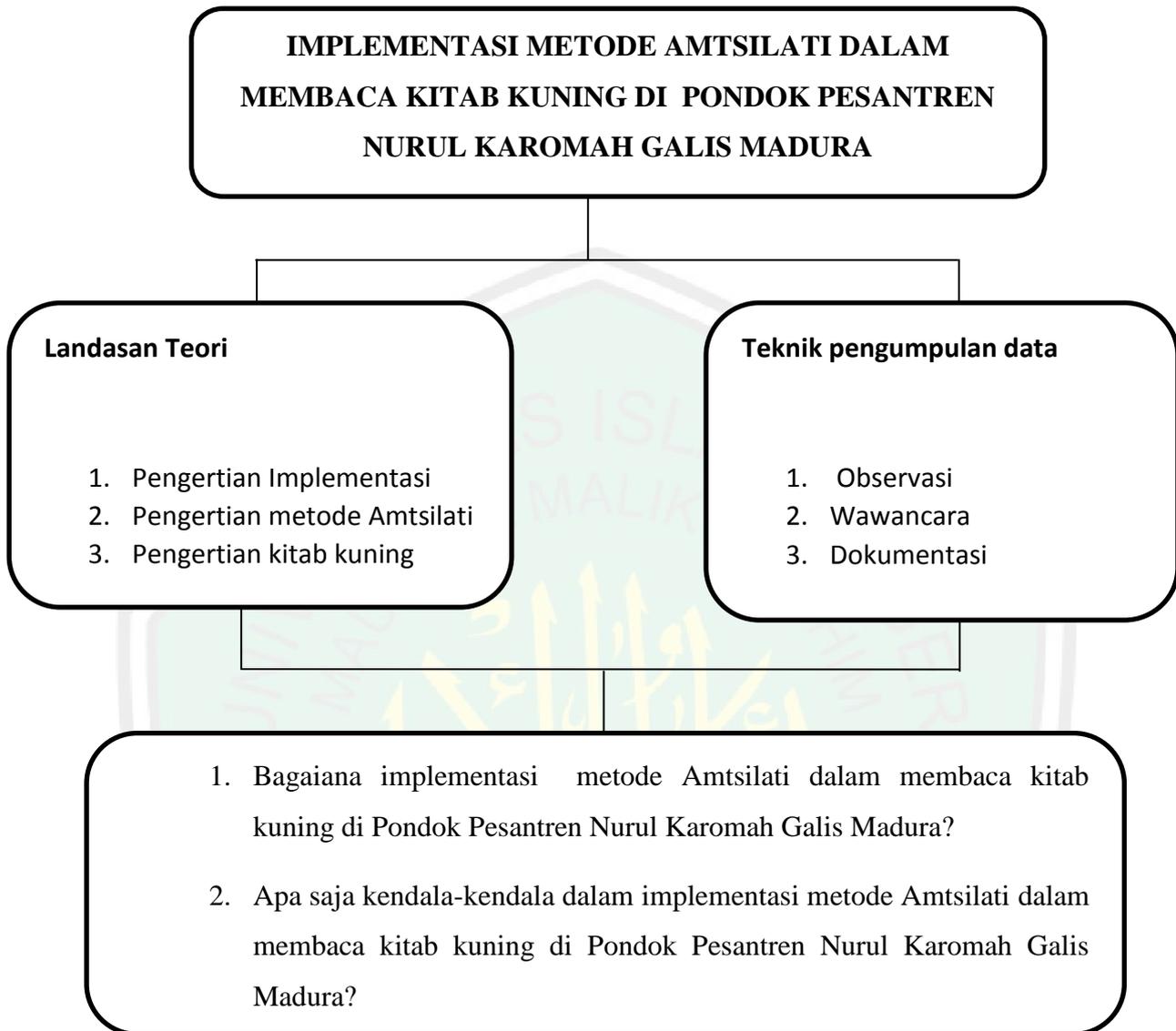
Untuk bisa membaca kitab kuning haruslah memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar, untuk itu dibutuhkan kaidah-kaidah bahasa Arab dan menghafal kaidah-kaidah tersebut tidaklah mudah, sampai dibutuhkan suatu metode khusus untuk lebih memudahkan. Untuk bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar dibutuhkan kurang lebih kurun waktu 7 tahun, sehingga dibutuhkan suatu metode khusus untuk lebih memudahkan dan mempersingkat waktu. Oleh karenanya metode Amsilati lahir, yang mana metode ini untuk program pemula dalam membaca kitab kuning selama 3-6 bulan sebagai metode praktis dalam memahami kitab kuning dan Al-Quran di dalam penerapan Alfiah yang diterjemahkan dan dituntun dengan nadhoman yang diartikan dengan bahasa Jawa.

³⁶ M. Dawan Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm 89

Maka dari itu, untuk memahami kitab kuning dan memudahkan memahami isi kitab kuning dan Al-Qur'an perlu ada bimbingan dan penerapan dengan metode praktis Amtsilati.

Jadi tehnik membaca kitab kuning dalam pembahasan ini adalah guru membaca kitab, kemudian santri mendengarkannya sambil menyimak makna materi yang diberikan. Pemberian makna tersebut biasanya ditulis dengan huruf kecil dalam bentuk pegon di bawah kata Arabnya. Dalam lingkupan pondok pesantren Jawa menyebutkan dengan istilah *maknani* atau *ngafsahi* yang memiliki cara dan sistem penerjemah yang khas Jawa dengan makna atau terjemah berdasarkan kode atau arti tertentu sesuai dengan kedudukan kata dan kalimat, seperti kode mim dibaca *utawi kho'* dibaca *iku* dan lain-lain.

B. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini diperlukan jenis pendekatan dan juga jenis penelitian untuk memperjelas dan mempermudah dalam alur pembahasan skripsi ini. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura dan berusaha untuk berinteraksi didalamnya serta memahami kondisi yang ada disekitarnya. Peneliti mengkaji data tentang implementasi metode Amtsilati di pondok tersebut.

Menurut Merriam (2009) ada 6 jenis pendekatan penelitian kualitatif yang relative sering dilakukan atau digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: penelitian studi kasus, penelitian fenomenologis, penelitian etnografis, penelitian grounded theory, penelitian analisis naratif, penelitian kritis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis mendalam tentang kasus-kasus tertentu. Kasus di sini dapat bisa berupa orang, kelompok, program, lembaga, masyarakat tertentu atau kebijakan tertentu. Peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan kejadian yang sedang diamati tersebut. Peneliti berharap mampu untuk menganalisa suatu kasus yang ada di lapangan dengan mendeskripsikan keadaan

sebenarnya yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran seorang peneliti sangatlah penting dan diperlukan secara optimal karena dalam penulisan skripsi dibutuhkan alat pengumpulan data agar tercapainya sebuah penelitian yang sempurna. Maka dari itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai menemukan jawaban atas apa yang diteliti. Oleh karena itu dalam pengamatan peneliti juga harus terjun untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Skripsi yang akan ditulis ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan yaitu dilaksanakan dari bulan Juli, Agustus, sampai bulan September tahun 2020.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Karomah. Alamat Pondok Pesantren Nurul Karomah yaitu di Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan, Madura Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok pesantren Nurul Karomah merupakan salah satu pondok yang memakai metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning.

D. Data dan Sumber data

Sumber data dalam skripsi ada dua yang pertama sumber data primer yaitu sumber yang langsung pada objeknya seperti melalui wawancara

terhadap objek yang bersangkutan dan yang kedua sekunder yaitu sumber yang di dapatkan dari hasil data-data yang diperoleh.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dalam menjawab masalah penelitian berdasarkan metode pengumpulan data.³⁷ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung dalam kegiatan Implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura .

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan.³⁸ Data sekunder ini adalah data yang akan diambil dari ketua Pondok Pesantren Nurul Karomah, ustadz/ustadzah pengajar metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah sumber data sekunder ini dapat berfungsi sebagai tambahan untuk data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian, diperlukan metode tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dipilih ditentukan berdasarkan jenis data dan responden.³⁹

1. Observasi adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pengamatan suatu obyek dengan seluruh indra. Jadi observasi bisa

³⁷ Asep hermawan, penelitian bisnis paradigma kuantitatif, (Jakarta: Grasindo, 2005),halm 168

³⁸ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian kuantitatif, (Jakarta: kencana, 2017), hlm.132

³⁹ W. Gulo, Metode penelitian (Jakarta: Grasindo, 2002),hlm.115

dilaksanakan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, pengecap, dan peraba.⁴⁰

Dalam observasi peneliti dapat mengamati dan mengawasi secara langsung proses pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah. Observasi yang dituju oleh peneliti yaitu keseluruhan dari pelaksanaan dalam pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah seperti tempat pembelajaran metode Amtsilati, pelaku yang bersangkutan dalam metode Amtsilati, kegiatan pembelajaran metode Amtsilati.

2. Wawancara adalah suatu metode penelitian dengan cara pengumpulan data dalam penelitian, karena menyangkut data maka wawancara menjadi elemen penting dalam proses penelitian.⁴¹

Tehnik pengumpulan datanya dalam wawancara yaitu dengan bertanya langsung kepada responden. Maka dari itu peneliti mencoba untuk menggali informasi secara mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan untuk mendapatkan data yang lengkap.

Pada penelitian ini, peneliti wawancara dilakukan kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Ustadz Abdul Muhid selaku kepala program Amtsilati
- b. Ustdzah Nurul Hasanah selaku guru Jilid 1 di Pondok Pesantren Nurul Karomah
- c. Karimah selaku santri jilid 4 di pondok pesantren Nurul Karomah

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 102

⁴¹ Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), 67

3. Dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data dengan cara menggali informasi dari media cetak, internet ataupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung dengan penelitian tersebut.

Peneliti dapat meminta pada bagian administrasi Pondok Pesantren Nurul Karomah mengenai sejarah pondok, peraturan pondok, kitab Amsilati, Fathul Qorib, soal-soal jilid dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis dan diuji keabsahannya. Supaya nanti dapat diketahui kebenaran hasil penelitian sesuai dengan data-data baik berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas. Berikut langkah-langkah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:⁴²

Adapun proses analisis data tersebut melalui tahap sebagai berikut:

⁴² Miles, M.B, Huberman, A.M dan Saldana, J. qualitative data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 31

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mengubah data yang mirip dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung pada para santri dan guru mengenai implementasi metode Amsilati dalam membaca kitab kuning, serta kendala-kendala implementasi metode Amsilati yang ada di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data yang bisa dilaksanakan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling umum digunakan untuk menampilkan data adalah teks naratif. Penyajian data memudahkan anda untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah anda ketahui.

Setelah mengumpulkan data terkait dengan implementasi metode Amsilati dalam membaca kitab kuning, serta kendala-kendala implementasi metode Amsilati yang ada di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura. Maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, apabila tidak terdapat bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan tersebut akan diubah⁴³. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan dari awal, tetapi bisa juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti masuk ke lapangan.

Setelah menyajikan data terkait dengan implementasi metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura. Maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang implementasi metode Amsilati, serta kendala-kendala implementasi metode Amsilati yang ada di pondok tersebut.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi pokok dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian tidak diragukan dan dipastikan kebenarannya.⁴⁴

Tahap penelitian tentang Implementasi Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura sebagai berikut:

⁴³ Burhan Bungin, penelitian kualitatif, ... hlm. 252

⁴⁴ Ajat Rukajat, pendekatan penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 110 .

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Pengajuan judul proposal kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- 3) Melakukan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- 4) Menyusun metodologi penelitian
- 5) Mengunjungi lokasi penelitian sebagai persetujuan penelitian kepada pengurus pondok
- 6) Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan wawancara kepada informan
- 2) Mengumpulkan data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan
- 3) Mengolah data dengan cara yang telah didapatkan dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Merumuskan dan menyimpulkan data
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing
- 3) Melakukan sidang skripsi
- 4) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Karomah

Nama Pondok	: Nurul Karomah
Alamat	: Jl. Raya Paterongan, Gapik, Galis, Kabupaten Bangkalan.
Pendiri	: KH. Abuyah Abdul Fattah bin Ahmad Faqih
Kecamatan	: Galis
Kabupaten	: Bangkalan
Tanggal Berdiri	: 13 Juni 1990
Jumlah Santri	: 190
Jumlah ustadz/ah	: 30
Kesenian	: Hadroh al-Habsyi, khitobah, menjahit, kaligrafi, sepak bola.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Karomah

KH. Abdul Fattah Ahmad Faqih baru berusia 30 tahun saat almarhum sang ayah bermimpi di awal 1990-an. Petunjuk mimpi itu juga menjadi awal mula atau pionir berdirinya Pondok Pesantren Nurul Karomah. Saat itu Kyai Fattah sendiri baru saja menyelesaikan mondok di Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan.

“Awalnya saya tinggal di Desa Tanah Merah Laok Kecamatan Tanah Merah, nah sepulang mondok itu saya diberi kepercayaan untuk tinggal di Desa Paterrongan. Karena Ayah saya mendapatkan petunjuk dari

istikharahnya agar saya tinggal dan mendirikan pesantren ini.” Kata sang Kyai 31 Maret 1961 silam itu mengawali ceritanya.

Tidak menunda-nunda selesai mendapat petunjuk seperti itu. Kyai Fattah langsung segera pindah dan menempati sebuah rumah sederhana di Desa Paterrongan. Di sana, apa yang diperintahkan oleh sang Ayah dia sampaikan kepada penduduk setempat di tempat tinggal barunya. Penduduk desa tidak hanya tertarik pada kisah mimpi itu akan tetapi juga sekaligus dengan sukarela turut ikut serta dalam membangun pondok pesantren. Mereka beranggapan bahwa petunjuk yang disampaikan oleh Ayah Kyai Fattah merupakan petunjuk dari Allah SWT yang harus direalisasikan.

“Diluar dugaan, ternyata masyarakat mendukung penuh. Mereka ingin di sekitar mereka di bangun pesantren. Selain tempat belajar anak-anak merek juga berharap pondok pesantren dapat memberi pengetahuan berguna sebagai bekal hidup generasi penerus mereka kelak.” Kata Kyai Fattah.

Kyai Fattah mengawali pembangunan pondok pesantren dengan mencari dan juga sekaligus menentukan lokasinya. Letak lokasi itu di tepi jalan sekitar satukilo meter dari pasar pusat tradisional Galis. Tindakan sang Kyai tersebut membuat keinginan warga untuk membantu semakin tinggi. Tanpa ada musyawarah warga menyipkan bahan-bahan pembangunan pesantren. Oleh karena itu, pada tanggal yang ditentukan, pembangunan pesantren pun dimulai.

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur. Bayangkan, pondok pesantren itu bisa dibangun hanya dalam waktu sehari saja. Di luar yang saya duga, warga ternyata telah merancang kebutuhan untuk pembangunan pondok

pesantren di rumah mereka masing-masing. Jadi saat dibangun, semua material yang dibutuhkan sudah ada.”terang lumni pesantren di Timur Tengah itu.

Menurut Kyai Fattah, Pondok Pesantren Nurul Karomah resmi berdiri pada tahun 1991. Saat itu siswa pertama yang masuk hanya satu orang. Namun jumlahnya terus bertambah. Ternyata santri yang mondok di pesantren ini tidak hanya berasal dari Desa Paterrongan yang berdekatan, mereka juga datang dari desa lain yang jaraknya puluhan kilometer dari pesantren. “Pada awalnya santri hanya berasal dari Desa Paterrongan saja. Tapi, setelah beberapa lama, banyak yang datang dari desa lain untuk mondok di sini. Dan kebanyakan orang tua mereka itu merantau di luar pulau.” Terangnya.

Pesantren Nurul Karomah kini banyak dikenal masyarakat Bangkalan. Selain jumlah santri yang banyak, pesantren ini masih berdiri di pinggir jalan utama. Saat ini jumlah santri yang menetap di Pondok Pesantren Nurul Karomah sudah lebih empat ratusan. Para santri tidak hanya menuntut ilmu sebagaimana pesantren salaf pada umumnya. Akan tetapi mereka juga menuntut ilmu umum di sekolah formal Islam yang juga berdiri di kompleks pondok pesantren. “Ya di sini juga ada sekolah formal, santri-santri belajar di sekolah dari pukul 07.15 sampai pukul 12.45. setelah itu mereka kembali ke pondok pesantren untuk belajar kitab.” Jelas Kyai Fattah.

Walaupun begitu, sebelum bersekolah para santri diwajibkan mempelajari kitab. Kebiasaan tersebut dilaksanakan setelah sholat subuh sampai pukul 06.15. Hal yang sama dilakukan oleh santri se usai

mengenyam pendidikan formal di sekolah sampai usai sholat isya'. "Saya kira itu aktivitas serupa di hampir semua pondok pesantren semi salaf." Tegasnya.

Sementara itu, untuk kegiatan spiritual Kyai Fattah mewajibkan kepada para santri bangun tengah malam yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan para santri. Mereka diwajibkan shalat malam bersama dan disaat itu juga mereka mempelajari makna kitab yang ditekankan pada nahwu dan shorof. "Kami menggunakan bahasa Jawa untuk memaknai tulisan Arab pada kitab yang dipelajari lalu diartikan dalam bahasa Indonesia. Itu seperti yang dilakukan para Wali jaman dulu, sehingga bisa lebih mudah dipahami." Imbuhnya

Selain kegiatan spiritual dan pembelajaran, Kyai Fattah juga mendorong santrinya untuk menguasai bahasa asing dan keterampilan teknologi. Misalnya, untuk memberikan semua santri pelatihan bahasa Inggris, Arab dan bimbingan serta pendidikan komputer.⁴⁵

3. Struktur Organisasi Kepengurusan

Pondok Pesantren Nurul Karomah dalam melaksanakan fungsi dan tata tertib yang sudah ditetapkan, memerlukan sumber daya manusia yang rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk menjaga kestabilan dan kenyamanan seluruh santri yang ada di lingkungan pesantren. Berikut ini susunan organisasi Pondok Pesantren Nurul Karomah tahun ajaran 2020-2021.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Lora Ali Tantowi, putra pengasuh pondok pesantren Nurul Karomah, pada 2 September 2020 pukul 14.20 WIB di Madura.

- Pengasuh : Ny. Hj. Muslihah
- Ketua Pondok : Halimatus Sakdiyah
- Wakil Ketua : Nurul Hasanah
- Sekretaris : Maudhotul H

Maimuna S.J

- Bendahara : Nur Indah Y

Adinda J.M

- Seksi-Seksi

- ❖ Keamanan : Ratna M

Muzarofa

Imroatul A

Faizatus Z

- ❖ Kebersihan : Siti Saniyah

Shofil Mubarrod

Uswatun H

Siti Khodijah

- ❖ Ketua Kamar

- A : Hikmiyah

- B : Listiani

- C : Lis

- D : Kamilatul M

- E : Mashudatul H

- F : Putri Devi Y.L

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Karomah

Tabel 4.1

Tabel Jadwal Kegiatan

JAM	KEGIATAN
03.00-04.00	Sholat Tahajjud Berjamaah
04.00-04.40	Sholat Subuh Berjamaah
04.45-05.45	Mengaji Kitab
	Mengaji Al-Qur'an
06.00-06.45	ISOMA
07.30-12.00	Sekolah Formal
12.00-13.00	ISOMA (Istirahat, Sholat, Makan)
13:30-15.00	Pembelajaran Metode Amtsilati
15.00-15.30	Istirahat (Sholat Asar Berjamaah)
16.00-17.00	Pembacaan Rotibul Hadad
17.30-18.00	ISOMA (Istirahat, Sholat, Makan)
18.00-18.30	Kegiatan Rutinan (mengaji, burdah, rotibul hadad, Istighosah dll)
18.30-19.00	Sholat Isya' Berjamaah
19.00-20.30	Pembelajaran Metode Amtsilati
22.00-03.00	Wajib Tidur

5. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Karomah

a. Ketentuan Umum (Pasal I)

- 1) Selalu mentaati syari'at Islam, peraturan yang berlaku dan Tata Tertib Pondok Pesantren
- 2) Menjaga nama baik Pondok Pesantren
- 3) Taat dan hormat kepada Pengasuh dan keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren serta kepada Dewan Guru (ustadz).

b. Kewajiban Santri (Pasal II)

Setiap santri diwajibkan untuk:

- 1) Berakhlakul karimah, jujur, bersikap adil dan bertanggung jawab serta saling menghargai dan menghormati
- 2) Melaksanakan sholat fardlu (lima waktu) secara berjamaah
- 3) Mengikuti kajian kitab klasik sesuai dengan jadwal,serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan
- 4) Selalu menjaga ketertiban, ketenangan dan kebersihan serta keamanan di lingkungan Pondok Pesantren
- 5) Selalu menerapkan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah
- 6) Berpakaian rapi, sopan dan sesuai dengan tuntunan syariah selama berada di Pondok Pesantren maupun di sekitar Pondok Pesantren
- 7) Mengenakan seragam pondok pada acara dan kegiatan resmi pondok saat belajar atau menghadiri acara lain atas nama Pondok Pesantren
- 8) Menjaga dan memelihara gedung dan alat-alat inventaris Pondok Pesantren
- 9) Melaksanakan kebersihan sesuai dengan jadwal

- 10) Meminta izin dari pengasuh atau pengurus bila hendak keluar dari lingkungan Pondok Pesantren dan melaporkan diri kepada Pengasuh atau Pengurus bila telah kembali ke Pondok Pesantren
- 11) Melaporkan kepada Pengasuh atau Pengurus jika mengetahui santri lain melakukan pelanggaran
- 12) Melaporkan kepada Pengasuh atau Pengurus jika mengetahui santri lain menderita sakit
- 13) Menitipkan uang belanja untuk di tabung kepada Pengurus yang telah ditunjuk oleh Pengasuh
- 14) Tidur malam paling lambat pukul 22.00 dan bangun pada pukul 03.00 WIB
- 15) Orang tua wajib ikut mendukung serta melakukan pengawasan dan penegakan peraturan dan tata tertib pondok

c. Hak Santri (Pasal III)

Setiap santri berhak untuk:

- 1) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren
- 2) Menempati Pondok Pesantren dan mempergunakan fasilitas yang diperuntukkan bagi santri sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren
- 3) Bebas bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar dengan tidak melupakan adab
- 4) Mendapatkan informasi dan wawasan melalui media yang telah disediakan

- 5) Mendapatkan pertolongan pertama pada kecelakaan maupun menderita sakit

6. Undang-Undang Pondok Pesantren (Putri) Nurul Karomah

a. Kewajiban (Pasal I)

- 1) Mengikuti pengajian dan sekolah (Amsilati, MI, MTs, MA, dan SMK)
- 2) Mengikuti sholat berjema'ah
- 3) Menghatamkan Al-Qur'an mulai aktif sampai libur
- 4) Memenuhi jam belajar dengan waktu yang ditentukan
- 5) Mengikuti Diba'I, Burdah, Haddad dan Istighosah
- 6) Melaksanakan piket yang ditentukan
- 7) Mengikuti kerja bakti pada hari jum'at
- 8) Berada di musholla 15 menit sebelum adzan magrib dengan menggunakan mukena
- 9) Mendirikan sholat tahajjud dan sholat duha
- 10) Membayar kas bulanan, lampu dan pet (tarif)
- 11) Tidak boleh terlambat sekolah (Amsilati, MI, MTs, MA dan SMK)

b. Larangan (Pasal II)

- 1) Mengambil milik orang lain, atau bertengkar
- 2) Pacaran atau menjalin hubungan dengan santri putra
- 3) Ghosab (Memakai sesuatu milik orang lain tanpa izin miliknya), atau masuk kamar orang lain tanpa izin
- 4) Meletakkan barang di sembarang tempat

- 5) Setiap hari tidak boleh menghabiskan uang jajan lebih dari Rp.5.000,-
 - 6) Memakai baju yang tidak menutupi aurat
 - 7) Jam istirahat sekolah berada di ruang kelas
 - 8) Tidur di waktu Tahajjud
 - 9) Pinjam meminjam pakaian
 - 10) Memakai baju ketat dan memiliki baju lebih dari tujuh
- c. Sanksi-sanksi (Pasal I)
- 1) Melanggar pasal I ayat 1 dan 2 membaca surat Yasin satu kali dan surat Waqi'ah dua kali
 - 2) Melanggar pasal I ayat 3 tidak boleh pulang selama dua hari dan menghatamkan Al-Qur'an
 - 3) Melanggar pasal I ayat 4, 5, 6, 7 membersihkan WC dan Got
 - 4) Melanggar pasal I ayat 8 membaca surat Yasin lima kali
 - 5) Melanggar pasal I ayat 9 berdiri selama 30 menit dengan satu kaki
 - 6) Melanggar pasal I ayat 10 membaca surat Waqi'ah lima kali
- d. Sanksi-sanksi (Pasal II)
- 1) Melanggar pasal II ayat 1 dan 2 menghadap Pengasuh
 - 2) Melanggar pasal II ayat 3 dan 4 membayar uang sebesar Rp. 2.000,-
 - 3) Melanggar pasal II ayat 5 puasa berturut-turut selama tiga hari
 - 4) Melanggar pasal II ayat 6 menutupi aurat selama satu minggu
 - 5) Melanggar pasal II ayat 7, 8 dan 9 membersihkan halaman kamar mandi dan sumur pondok

- 6) Melanggar pasal II ayat 10 membaca sholawat 1.000 kali dengan mengelilingi pondok
- 7) Melanggar pasal II ayat 11 baju akan disita⁴⁶

B. Paparan Data

1. Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di

Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura

Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi, bahwa yang menciptakan metode Amtsilati adalah pondokpesantren Darul Falah. Sesudah itu Pondok Pesantren Nurul Karomah mengikuti jejak pembelajaran yang diterapkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Abdul Muhid selaku kepala program Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah, adapun sejarah diterapkannya metode Amtsilati adalah

“Awal mulnya bukan langsung terjun, bukan santri lulusan Darul Falah yang menjalankan program ini. Awalnya hanya ada alumni pondok pesantren sini di utus untuk belajar pesantren kilat Amtsilati selama satu minggu, ketika sudah pulang ke Nurul Karomah langsung program Amtsilati ini diterapkan.”⁴⁷

Di Pondok Nurul Karomah sebenarnya sebelum mempraktekkan metode Amtsilati, dalam membaca kitab kuning menggunakan kitab Jurmiah, Imriti dan alfiyah, seperti yang dipaparkan oleh ketua pondok tentang latar belakang diterapkannya metode Amtsilati.

“Dahulu sebelum menggunakan metode Amtsilati disini menggunakan kitab Jurmiah, Imriti, Alfiyah akan tetapi tidak begitu efektif, karena materinya sulit sekali bagi santri pemula. Jadi ketika para alumni dari sini

⁴⁶ Hasil dokumentasi, peraturan dan tata tertib pondok pesantren Nurul Karomah putri, pada tanggal 18 November 2020.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustdz Abdul Muhid, kepala program Amtsilati, pada 25 Agustus 2020 pukul 14.00 WIB di Madura

*atau asatidz mendengar ada program baru Amtsilati metode cepat, jadi beliau mencoba kesana untuk belajar Amtsilati. Jadi motivasinya itu, di sini jarang ada anak yang bisa baca kitab, jadi para lora berinisiatif untuk menerapkan metode Amtsilati di sini.*⁴⁸

Metode Amtsilati diwajibkan bagi santri yang baru masuk Pondok Pesantren Nurul Karomah (Santri Baru). Metode Amtsilati itu sendiri mempunyai 5 jilid dalam pembelajarannya. Terdapat satu kitab yang dikhususkan untuk nadzam dari semua jilid. Setiap selesai pembelajaran Amtsilati ada latihan soal-soal yang diberikan oleh ustadz/ah guna untuk mengetahui kemampuan santri sesudah mempelajari Amtsilati. Yang dijarkan dalam metode Amtsilati ini ialah untuk mendalami ilmu nahwu dan juga shorof dengan demikian santri lebih mudah mengerti kedudukan dari setiap kalimat dalam kitab kuning.

Implementasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan memakai Metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Nurul Karomah meliputi beberapa langkah, dan langkah-langkah yang ditempuh ialah:

a. Perencanaan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul

Karomah

Sebelum menggunakan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning, terlebih dahulu semua ustadz/ah Pondok Pesantren Nurul Karomah membuat perencanaan pembelajaran. Begitu pula saat mempelajari metode Amtsilati agar pembelajaran metode Amtsilati dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun perencanaan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah ada beberapa tahapan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustdz Abdul Muhiid, Ketua Pondok Nurul Karomah Galis Madura, pada 25 Agustus 2020 pukul 14.15 WIB di Madura

yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan ustadz Nurul Hasanah yaitu sebagai berikut:

“Untuk perencanaan pembelajaran di Pondok Nurul Karomah ada beberapa tahapan. Yang pertama yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. Kedua menentukan materi pembelajaran. Ketiga menentukan metode pembelajaran. Keempat menentukan alokasi waktu pelajaran. Kelima menentukan target pembelajaran.”⁴⁹

1) Merumuskan Tujuan Metode Amtsilati

Tujuan pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh guru dari setiap materi pelajaran yang telah diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Muhid berikut ini:

“Untuk tujuan pembelajaran metode Amtsilati di sini adalah untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning dan juga dapat memahami kitab kuning.”⁵⁰

Oleh karena itu dengan adanya tujuan pembelajaran maka, ketika ustadz/ah mengajar di kelas pasti mempunyai target-target dalam proses pembelajaran sehingga para ustadz/ah akan menggunakan waktu jam pelajaran dengan sebaik-baiknya demi mencapai targetnya.

2) Menentukan Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah dibutuhkan materi-materi yang sekiranya bisa memudahkan para santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustz Nurul Hasanah, guru jilid 1, pada 02 September 2020 pukul 15.00 WIB di Madura

⁵⁰ Ibid.,

“Untuk materi yang digunakan dalam metode Amtsilati di pondok ini yaitu memakai kitab Amtsilati yang mana isi kandungan dari kitab Amtsilati itu sendiri terdiri dari nahwu dan juga shorof. Kitab Amtsilati itu sendiri terdiri dari 5 jilid di tambah khulashoh, qoidati, tatimmah dan juga shorfiyah.”⁵¹

Kitab Amtsilati adalah pelajaran yang terprogram dan dicetak dengan penyusunan yang sistematis. Keistimewaan ini tercermin dalam penulisan materi yang menggiring santri untuk mempelajari pembahasan demi pembahasan secara berkesinambungan dari pembahasan yang sederhana hingga ke pembahasan yang lebih rumit. Selain itu, kitab Amtsilati juga dikemas dalam bentuk perjilid yang dilengkapi dengan instruksi dan petunjuk menelaah kitab Amtsilati. Dengan fasilitas itu, santri bisa mempelajari sesuai dengan urutan, kemampuan dan kecepatan pemahamannya masing-masing.

Matode Amtsilati terdiri dari lima jilid dilengkapi dengan nadhom khulashoh, qo’idati, tatimmah dan juga shorfiyah.

- Jilid 1

Bab I	Huruf jer
Bab II	Dhomir
Bab III	Isim Isyaroh (kata tunjuk)
Bab IV	Isim Maushul (kata penghubung)
- Jilid 2

Bab I	Alamat Isim (tanda-tanda isim)
Bab II	Macam-macam Isim

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustdz Nurul Hasanah, guru jilid1, pada 02 September 2020 pukul 15.00 WIB di Madura

	Bab III	Wazan-wazan Isim fail
	Bab IV	Wazan-wazan Isim maf'ul
	Bab V	Wazan-wazan Isim masdar
• Jilid 3	Bab I	Mubtada'
	Bab II	Yang mempengaruhi mubtada'
	Bab III	Isim ghoiru munshorif
	Bab IV	Isim yang dibentuk dari kata lain
	Bab V	Isim Mu'tal (isim cacat)
	Bab VI	At tawabi' (isim yang mengikuti i'rab sebelumnya)
• Jilid 4	Bab I	Fi'il madhi
	Bab II	Fa'il
	Bab III	Wazan-wazan fiil madhi mazid
	Bab IV	Pelengkap kalimat
• Jilid 5	Bab I	Fi'il mudhari'
	Bab II	Wazan-wazan fi'il mudhari' mazid
	Bab III	Yang menashabkan mudhari'

Bab IV	Yang menjazamkan mudhori'
Bab V	Fi'il amar
Bab VI	Qoidah-qoidah penting

Kitab Amsilati didukung dengan kitab khulasoh alfiyah Ibn Malik sebagai pedoman kaidah yang berisikan 183 bait nadzam yang diberi makna dengan huruf pegon (Arab Jawa), terjemahan bahasa Jawa dan juga bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman bagi santri pemula, terlebih lagi untuk mereka yang belum paham bahasa Jawa. Contoh dari nadzam khulashoh berikut ini:

و كل حرف مستحق للبناء # والصل في المبني ان يسكن

Kabeh huruf iku hukume mabni

Sukun dadi tondo asline mabni

Dan semua huruf hukumnya mabni

*Sukun jadi tanda aslinya mabni*⁵²

Kitab lainnya yaitu Qoidati (Rumus dan Kaidah) Qaidati merupakan pokok Amsilati dari jilid satu sampai jilid lima dan dilengkapi dengan petunjuk nadzam yang ada pada kitab khulashoh. Kitab ini disusun agar para santri lebih mudah

⁵² H. Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Khulashoh Alfiyah Ibn Malik, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. 2.

mengingat seluruh materi Amsilati yang ada di dalam lima jilid itu tanpa harus membuka kembali satu persatu jilid.⁵³

Untuk kitab *Sharfiyah* (Metode praktis memahami sharaf dan i'lal). dipakai untuk pendamping Amsilati mula ijilid empat, yang disusun dengan tabel sehingga apabila santri menemukan kata yang rumit bisa diperoleh jalan dengan cara mengqiyaskan kata-kata sejenis. Sasaran utama. disusunnya kitab ini yaitu untuk mengetahui perubahan kata baik secara *lughawi* atupun *istilahi*, di mana *lughawi* untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya sedangkan *istilahi* digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk lain yang sering digunakan.⁵⁴

Yang terakhir dari rangkian kitab Amsilati yaitu kitab *Tatimmah* (Penerapan Rumus). Kitab ini terdiri dari dua jilid dan ia adalah kitab yang penting, karena berisikan tentang bagaimana mempraktekkan rumus-rumus yang telah dipelajari dalam Amsilati itu pada setiap kata yang dijumpai.⁵⁵

3) Menentukan Metode Pembelajaran Amsilati

Metode adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik.. metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik para guru hanya bertindak sebagai motivator simulator fasilitator ataupun hanya sebagai instruktur.

⁵³ H. Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Qoidati, Rumus dan Kaidah, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. iii.

⁵⁴ H. Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Shorfiyah, Metode Praktis Memahami Shorof Dan I'lal, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. iii.

⁵⁵ H. Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Tatimmah, Praktek Penerapan Rumus, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. ii.

Metode yang digunakan Amsilati adalah menghafal dan meredakan kedekatannya yaitu dengan mengulang-ulang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Nurul Hasanah di pondok pesantren Nurul Karomah

*“Pendekatan yang biasanya dilakukan di pondok ini atau yang diterapkan di pondok ini yaitu dengan pengulangan dan metode nya dengan cara Menghafal dan membaca dan, jadi setiap harinya nya nya nya menghafal dan membaca”*⁵⁶

Dalam pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu Dalam proses pembelajaran dikarenakan metode di bisa membantu memudahkan santri dalam memahami metode yang dijelaskan oleh Ustadz atau ustadzah, begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning seperti halnya yang telah kita ketahui bahwasanya untuk belajar kitab kuning itu sangat sulit karena bahasa yang digunakan dalam kitab kuning bukanlah bahasa yang kita gunakan dalam sehari-hari sehingga untuk membaca kitab kuning membutuhkan waktu yang lama dikarenakan harus terlebih dahulu mendalami kaidah-kaidah Arab agar bisa membaca dan memahaminya dengan benar.

4) Menentukan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Karomah media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat minim atau

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hasanah, guru jilid 1, pada 9 september 2020 pukul 14.15 WIB di Madura

bahkan bisa dikatakan klasik karena di sana menggunakan media berupa papan tulis dan buku ajar.

“Di sini ini untuk medianya menggunakan papan tulis dan kitab Amtsilati”⁵⁷

Walaupun demikian Tidak berpengaruh kepada santri karena kualitas menghafal dan memahami kitab kuning setiap tahun terus mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

5) Target Pembelajaran Metode Amtsilati

Target dalam menyelesaikan pembelajaran metode Amtsilati yaitu selama 3-6 bulan anak sudah mampu untuk membaca kitab kuning (tidak ada harakot) dengan cara bertahap. Seperti halnya yang dikatakan oleh ustadz Abdul Muhid:

“Di Amtsilati pusat targetnya untuk belajar metode Amtslati 3-6 bulan, dan setiap tahun ada dua kali periode wisuda. Kalau disini belum bisa menyamai targaet pusat, karena untuk waktu jam belajar brbeda dari pusat.”⁵⁸

Dalam waktu enam bulan, santri diharapkan dapat mengidentifikasi sebuah kata dalam bahasa Arab sesuai dengan kaidahnya minimal santri memiliki bekal untuk bisa membaca kitab kuning.

6) Menentukan Waktu Jam Pelajaran

Kegiatan pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah sebanyak 110 menit di setiap harinya (

⁵⁷ Ibid.,

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustaz Abdul Muhid, kepala program Amtsilati, pada 9 september 2020 pukul 14.55 WIB di Madura

mulai dari hari Sabtu sampai hari Kamis) seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Hasanah ketika diwawancarai:

“Di pondok Nurul Karomah untuk alokasi waktunya dibagi menjadi 2 waktu yang pertama yaitu jam 1.30 sampai jam 2.30 setoran setelah itu istirahat 10 menit kemudian masuk lagi Jam 14.40 sampai jam 15 30 ya itu diisi dengan materi Amtsilati. Di Amtsilati sini kalau siang belajarnya tiap hari Kecualihari Jumat kalau hari Jumat libur. Kalau malam di Amtsilati itu masuk malam Senin sama malam Rabu malam Sabtu (3 hari).”⁵⁹

b. Proses pembelajaran Metode Amtsilati Di Pondok

Pesantren Nurul Karomah

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan proses pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang dituturkan oleh guru metode Amtsilati ketika wawancara:

“Untuk pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran metode Amtsilati disini melalui tiga tahapan yang pertama kegiatan pendahuluan yang kedua kegiatan inti yang ketiga kegiatan penutup”⁶⁰

1) Kegiatan Pendahulun

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang yang ditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran metode Amtsilati di

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustzadah Nurul Hasanah, guru jilid 1, pada 9 september 2020 pukul 14.15 WIB di Madura

⁶⁰ Ibid.,

pondok pesantren Nurul Karomah yaitu seperti yang dijelaskan oleh guru metode Amtsilati sebagai berikut:

“Sebelum memulai pelajaran para santri diwajibkan untuk dengan mengirimkan hadiah al-fatimah yang di ditujukan kepada Pengarang kitab Amtsilati dan orang-orang yang telah membantu menyebarkan metode Amtsilati. dan setelah itu santri membaca nadoman khulasoh sampai bait yang ditentukan “⁶¹

Setelah santri-santri melaksanakan kegiatan pendahulunya kemudian giliran guru yang melakukan kegiatan pendahuluan. Adapun kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru sebagaimana yang dituturkan oleh pendidik metode Amtsilati itu sendiri

“Guru mengucapkan salam setelah itu memimpin doa yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Nurul Karomah. tujuan dari pembacaan doa yaitu agar ilmu yang kita pelajari menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat”⁶²

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah sebagai berikut:

- (a) Ustadzah mengecek kehadiran santri yaitu dengan cara mengabsen satu persatu. Tindakan ini secara tidak langsung memberikan motivasi kepada santri agar disiplin dalam mengikuti pelajaran dan membiasakan diri jika tidak bisa mengikuti pelajaran perlu adanya Pemberitahuan kepada guru yang disampaikan melalui surat izin tidak bisa hadir dalam mengikuti jam pelajaran.

⁶¹ Ibid.,

⁶² Ibid.,

- (b) Setelah itu ustazah mengajarkan secara singkat metode Amtsilati yang sudah dipelajari pada sebelumnya kemudian diteruskan dengan materi yang akan dipelajari sekarang.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karenanya, ustazah dituntut untuk melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan ustazah dalam proses pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah sebagai berikut:

(a) Menjelaskan Materi Pelajaran

Di pondok pesantren Nurul Karomah terbagi menjadi dua waktu. Untuk jam pertama yaitu kegiatan pelajarannya berupa setoran qaidah dan khulasoh untuk jam ke-2 kegiatan pembelajarannya yaitu diisi dengan materi metode Amtsilati. Menurut pengamatan peneliti ketika ikut serta proses pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah saat guru menjelaskan materi pelajaran, singkat dan praktis sehingga santri mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh ustazah. Selain itu guru ketika menjelaskan di papan tulis disertai dengan contoh sehingga mudah menghafal dan memahami materi yang diterangkan oleh ustazah

(b) Memberikan Kesempatan untuk Bertanya

Untuk memunculkan aktualisasi diri pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan cara bertanya. Bertanya sangat bisa dilakukan peserta didik dalam setiap kesempatan untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut, sedangkan tahapan penutup pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah sebagai berikut:

“Guru menyimpulkan materi dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. setelah itu guru memberi motivasi kepada peserta didik kemudian setelah itu membaca doa bersama.”⁶³

⁶³ Hasil observasi, pada 9 september 2020 pukul 14.50 WIB di Madura

c. Evaluasi pembelajaran Metode Amtsilati di Pondok Pesantren

Nurul Karomah

Penilaian adalah bagian komponen sistem pengajaran, pengembangan perangkat evaluasi merupakan bagian integral dalam mengembangkan sistem instruksional. Fungsi evaluasi dapat memantau keberhasilan proses pengajaran dan juga dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pengajaran dan pengembangan lebih lanjut. Sebagai cara untuk mengevaluasi ketercapaian target. Dalam pengajaran harus terus dievaluasi. karena penilaian tidak hanya dapat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi umpan balik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengembangkan alat penilaian dan melakukan penilaian merupakan bagian dari proses pengajaran secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara terkait evaluasi sebagai berikut:

“Evaluasi yang diterapkan kepada santri di pondok pesantren Nurul Karomah menggunakan dua cara yaitu tes lisan dan tes tulis.”⁶⁴

Untuk mendapatkan umpan balik (Feedback) dalam proses pembelajaran, ustadzah di pondok pesantren Nurul Karomah melakukan evaluasi evaluasi dilakukan di akhir setiap pembahasan, dan diakhir jilid. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

- Harian, yaitu tes tulis maupun tes lisan, tes ini dilaksanakan setelah menyelesaikan suatu pembahasan dalam pembelajaran

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hasanah, guru jilid 1, pada 9 agustus 2020 pukul 14.15 WIB di Madura

setiap harinya.

- Standar nilai untuk kenaikan jilid (Setiap hari senin dan kamis), untuk kenaikan perjilid dilakukan hanya dengan tes tulis yaitu dalam bentuk uraian dan juga setoran jilid pada penguji. Bagi santri praktek (Santri yang telah menyelesaikan jilid satu sampai lima) untuk sistem penilaiannya yaitu dengan tiga cara tes lisan, tes tulis dan tes makna. Untuk tes lisannya yaitu hafalan Qoidah, Tatimmah, Shorfiyah, tes tulisnya yaitu tes dari jilid satu sampai jilid 5 dan tes makna yaitu memberikan harokat, kedudukan dan juga arti dengan bantuan kamus (Kamus At-Taufiq) Untuk tes makna diambil dari Al-Quran dan Hadist.

Seperti halnya yang dituturkan oleh ustadzah Nurul Hasanah ketika diwawancarai

“Untuk tes lisan di pondok pesantren Nurul Karomah digunakan pada santri yang sudah berada di kelas praktek (yaitu santri yang sudah lulus dari jilid 1 sampai jilid 5). tes lisan ini digunakan untuk santri praktek yang akan mengikuti ujian kelulusan, yang mana tes lisan ini yaitu hafalan Qoidah, Tatimmah, Shorfiyah, tes tulisnya yaitu tes dari jilid satu sampai jilid 5 dan tes makna yaitu memberikan harokat, kedudukan dan juga arti dengan bantuan kamus (kamus At-Taufiq).”⁶⁵

Untuk standar penilaian tes tulis yaitu minimum salah 6 atau harus mencapai nilai 85, Oleh karena itu Santri yang nilainya kurang dari 85 tidak dapat meneruskan jilid lanjutnya. Ustadzh memberikan bimbingan juga arahan kepada santri yang kemudian diberikan waktu tambahan sampai santri tersebut telah siap untuk melakukan tes kembali. Dan pada setiap tahunnya diadakan acara wisuda bagi santri

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustdz Nurul Hasanah, guru jilid1, pada 9 september 2020 pukul 14.15 WIB di Madura

praktek yang lulus tes lisan, tes tulis dan tes makna. Untuk standar kelulusan bagi santri praktek yaitu untuk nilai hafalan 82, nilai makna 80 dan nilai jilid 85. Dan bagi santri praktek yang belum lulus pada tahapan tes lisan dan tes tulis tidak bisa mengikuti prosesi wisuda.

2. Kendala-Kendala Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah

Secara umum, pelaksanaan model Amsilati ini sudah dilaksanakan sesuai prosedur seperti yang terdapat di pondok pesantren Induk, yaitu Pondok Pesantren Darul Falah, Jepara akan tetapi masih terdapat beberapa Kendala. kendala tersebut diantaranya adalah:

a. Kemampuan Santri Masih pemula

Metode Amsilati merupakan metode pemula, masih meraba-raba asal muasal kata dan maknanya. Menerjemahkan kitab kuning membutuhkan banyak keahlian dan keilmuan tidak hanya satu cabang saja, seperti metode Amsilati yang hanya berfokus pada saat nahwu shorof santri perlu menambah khazanah ilmu pengetahuan di berbagai bidang dengan begitu kemampuan santri dalam menerjemahkan kitab kuning akan meningkatkan.

Kemampuan santri dalam menganalisis kata juga masih rendah. dan kalimat-kalimat berbahasa Arab. Santri juga harus terus berlatih dan mengasah nalar berpikir dalam menerapkan rumus-rumus qaidah tatimmah.

”Santri juga belum banyak menghafal kosakata berbahasa Arab dan masih sangat bergantung dalam penggunaan kamus diperlukan

kedisiplinan belajar bertahun-tahun dan pembiasaan memaknai kata perkata.”⁶⁶

b. Hafalan

Faktor hambatan pada metode Amtsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah yaitu hafalan. Seperti yang dituturkan oleh ustzah Nurul Hasanah:

“Santri disini yaitu rasa malas untuk menghafal, serta malas untuk memahami kaidah dan juga hafalan-hafalan lainnya sehingga menghambat proses dalam kenaikan jilid.”⁶⁷

c. Waktu Pembelajaran

Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah yaitu kurangnya waktu pembelajaran pembagian waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode Amtsilati di pondok pesantren induk adalah sehari 3 sampai 4 kali pertemuan 45 menit sehingga dalam waktu seminggu sampai 10 hari usahakan 1 jilid sedangkan di pondok pesantren Nurul Karomah dilakukan dua kali pertemuan dalam satu hari (siang dan malam hari). Waktu yang digunakan untuk mempelajari metode Amtsilati yaitu di siang dan malam hari, sedangkan untuk pagi harinya digunakan untuk aktivitas sekolah formal. Untuk malam hari kegiatan Amtsilati dilaksanakan pada senin, rabu dan sabtu. Sehingga untuk menghantamkan perjilid dibutuhkan waktu maksimal 1 bulan hal ini menjadikan dasar bahwa intensitas waktu pembelajaran perlu untuk segera dilaksanakan.

Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu Karena terlalu banyak

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustzah Nurul Hasanah, guru jilid 1, pada 9 September 2020 pukul 14.15 WIB di Madura

⁶⁷ Ibid.,

yang harus dihafalkan oleh santri, selain hafalan qoidah, khulashoh, tatimmah dan juga shorfiyah santri juga mendapatkan kewajiban hafalan dari sekolah formal yaitu menghafalkan hadist dan nahwu. Sehingga santri kesusahan dalam mengatur waktu hafalannya⁶⁸



⁶⁸ Hasil wawancara dengan Karimah, santri jilid 4, pada 9 September 2020 pukul 14.15 WIB di Madura

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk lebih menjelaskan hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai sumber di Pondok Pesantren Galis Madura dan mengacu pada teori-teori yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti menganalisa hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Karomah ikuti beberapa tahap, berikut hasil analisis penelitian implementasi metode Amtsilati dalam baca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura.

A. Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Pondok Pesantren Darul Karomah Galis Madura

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Untuk implementasi metode amtsilati meliputi beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. Perencanaan metode Amtsilati di Pondok pesantren Nurul Karomah

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Adapun tujuan pembelajaran menggunakan metode Amtsilati adalah untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning dan juga memahami kitab kuning. Adapun metode yang digunakan dalam mengajar para santri yaitu pengulangan yakni dengan cara membaca dan menghafal, Karena dalam metode Amtsilati itu sendiri lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman. Media yang digunakan di pondok pesantren Nurul Karomah yaitu memakai papan tulis dan buku ajar.

Sumber belajar yang dipakai yaitu menggunakan kitab Amtsilati yang terdiri dari: jilid 1 sampai jilid 5, khulashoh, qoidah, thatimmah, shorfiyah. Sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kitab Amtsilati ini di karang oleh KH. Taufiqul Hakim beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Darul Falah di Jepara. Kitab ini sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren, karena kitab ini dapat mempermudah para santri yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning dan Al-Quran selama bertahun-tahun, menjadi cukup 3 sampai 6 bulan saja.

Untuk target dalam menyelesaikan pembelajaran metode Amtsilati yaitu selama 3-6 bulan, akan tetapi di Pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura untuk target menyelesaikan metode pembelajaran Amtsilati adalah 6 bulan sampai 1 tahun, dikarenakan untuk waktu jam belajar berbeda dengan yang ada di pondok pusat Amtsilati. Untuk waktu jam pelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul karomah yaitu waktunya dibagi menjadi dua waktu yakni: waktu yang pertama mulai pukul 13:30 sampai pukul 15:30, waktu yang kedua yaitu pada malam hari

yaitu setiap malam senin malam rabu dan malam sabtu, mulai pukul 19:00 sampai 20:30.

2. Proses Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning

Menurut Ari Hidayat dan Imam Machali, pelaksanaan pembelajaran itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian di lapangan kegiatan implementasi metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura juga meliputi tiga langkah tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu santri terlebih dahulu membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada Pengarang kitab Amtsilati dan juga orang-orang yang membantu menyebarkan metode amtsilati, kemudian para santri membaca nadoman khulashoh yang telah ditentukan selama 10 menit sambil menunggu ustadzah masuk kelas, setelah ustadzah memasuki kelas pembacaan nadoman berhenti. Ketika ustdzah sudah memasuki kelas, ustdzah mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren Nurul Karomah. Tujuan dari pembacaan doa yaitu agar ilmu yang kita pelajari dan kita dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Kemudian setelah ustadzah mengecek kehadiran Santri dengan cara mengabsen satu persatu. Selanjutnya ustadzah mengulang materi yang telah diajarkan pada materi sebelumnya dengan tujuan agar santri dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh ustdzah.

Pada kegiatan Inti merupakan suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan eksplorasi, seorang guru harus melibatkan murid untuk

mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, sumber belajar, ataupun bahan ajar. Dalam tahapan ini guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan, terhadap hasil peserta didik, memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan bahwa kegiatan inti yang sudah disebutkan diatas sudah sesuai dengan hasil penelitian di pondok pesantren Nurul Karomah. Kegiatan inti di pondok pesantren Nurul Karomah pada siang hari pukul jam pertama digunakan untuk setoran, baik setoran khulohoh dan qoidah, thatimmah, dan juga shorfiyah. Kemudian untuk jam keduanya digunakan untuk materi pembelajaran metode Amtsilati, yang mana guru menerangkan secara singkat terkait materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Selain itu guru ketika menjelaskan di papan tulis disertai dengan contoh sehingga mudah dipahami dan dihafal oleh siswa. Lalu setelah guru menjelaskan materi tentang metode Amtsilati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berfikir.

Kegiatan Penutup guru membuat kesimpulan, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terencana. Kegiatan penutup dalam pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah yaitu guru dan siswa mereview materi yang sudah diajarkan oleh guru pada hari itu, kemudia setelah itu guru

memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa terus bersemangat dalam mempelajari pembelajaran metode Amtsilati. Setelah pemberian motivasi guru dan siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar.

3. Evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh peserta didik, apakah telah tepat sasaran dalam belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagia untuk mengetahui tingkat ketercapaian yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Suchman (1961) evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan hasil yang sudah dicapai dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan data lapangan, evaluasi pembelajaran metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah, untuk mengetahui pencapaian target siswa, secara garis besar ada dua bentuk dalam evaluasi yaitu tes lisan dan tes tulis. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara yaitu:

a. Tes Harian

Tes harian ini dilaksanakan setiap harinya ketika telah menyelesaikan suatu pembahasan dalam materi pembelajaran yaitu bisa menggunakan tes lisan maupun tes tulis. Yang akan di evaluasi oleh guru perjilidnya masing-masing. Evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

b. Standar Untuk Kenaikan Jilid

Untuk standar kenaikan jilid hanya dilakukan menggunakan tes tulis dalam bentuk uraian. Kecuali bagi santri praktek yang akan mengikuti ujian akhir amtsilati yaitu menggunakan tes lisan, tes tulis dan juga makna, untuk tes lisan hafalan Qoidah, Tatimmah, Shorfiyah, tes tulisnya yaitu tes dari jilid satu sampai jilid 5 dan tes makna yaitu memberikan harokat, kedudukan dan juga arti dengan bantuan kamus (kamus At-Taufiq) yang diambil dari Al-Quran dan Hadist.

B. Kendala-Kendala Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di

Pondok Pesantren Nurul Karomah

Menurut penjelasan Ahmad Rohani bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

Berdasarkan data lapangan kendala yang ada di pondok pesantren Nurul Karomah diantaranya yaitu: (1) Kemampuan santri masih pemula, dikarenakan santri baru yang baru mengenal pondok pesantren kemungkinan belum mengenal bahasa Arab, belum mempunyai keahlian dalam ilmu nahwu dan shorof, sehingga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran metode Amtsilati yang ada di pondok pesantren Nurul Karomah. (2) hafalan. Hafalan merupakan salah satu hambatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Karomah, yaitu rasa malas yang ada pada santri untuk menghafal, sehingga menghambat dalam proses kenaikan jilid. Selain itu santri juga mendapatkan tugas hafalan lainnya dari sekolah formal yaitu menghafal hadist dan nahwu. Sehingga tidak menuntut kemungkinan siswa akan merasa malas untuk

menghafal karena terlalu banyak kewajiban yang harus dia kerjakan. (3) waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil data lapangan yaitu di mana waktu pembelajaran yang ada di pondok di setiapnya harinya untuk siang hari mulai dari hari sabtu sampai hari kamis mulai pukul 13.30-15.30, untuk malam hari setiap malam senin, malam rabu, malam sabtu mulai pukul 19.00-20.30, sehingga untuk menghatamkan perjilid membutuhkan waktu yang lama.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai “Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kunig Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kunig Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura

Dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Nurul Karomah Galis Madura meliputi beberapa tahapan yaitu:(1) Perencanaa metode Amtsilati di pondok Pesantren Nurul Karomah yang meliputi: Merumuskan tujuan, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran Amtsilati, menentukan media pembelajaran, target pembelajaran metode Amtsilati, menentukan jam pembelajaran. (2) Proses Pembelajaran Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Nurul Karomah yang meliputi: Kegiatan pendahuluan (Bertawasul kepada pengarang kitab, pembacaan nazdam, mengucapkan salam, memimpin doa, mengabsen menjelaskan materi sebelumnya), kegiatan inti (Menjelaskan materi, memberikan kesempatan untuk bertanya), kegiatan penutup (Menyimpulkan materi, memberikan motivasi, membaca doa bersama). (3) Evaluasi Pembelajaran Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Nurul Karomah yang meliputi: evaluasi harian (Menggunakan tes lisan dan tes tulis), evaluasi standar kenaikan jilid

(Menggunakan tes tulis uraian) yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis, dan untuk standar kelulusan bagi santri praktek yaitu (Menggunakan tes lisan, tes uraian dari jilid 1 sampai jilid 5, dan tes makna yang diambil dari Al-Qur'an dan hadist).

2. Kendala-kendala Metode Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Nurul Karomah: (1)Kemampuan santri masih pemula (santri yang baru masuk pondok pesantren, belum mengenal Bahasa arab, kekurangan kosa kata, belum mempunyai keahlian dalam ilmu nahwu dan shorof,masih bergantung pada kamus). (2) Hafalan, yang merupakan salah satu hambatan yang ada di pondok pesantren Nurul Karomah, dikarenakan rasa malas yang ada pada santri untuk menghafal sehingga menghambat dalam proses kenaikan jilid. (3) Waktu pembelajaran, waktu pembelajaran metode Amtsilati yang ada di pondok pesantren Nurul karomah setiap harinya yaitu dilaksanakan pada dua waktu yakni pada siang hari (hari sabtu sampai hari kamis) dan malam hari (setiap malam senin, rabu, dan sabtu). Sehingga untuk menghatamkan perjilidnya membutuhkan waktu yang lama.

B. SARAN

Untuk mengembangkan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning dibutuhkan tambahan perangkat pembelajaran yang lebih fokus dalam membaca kitab kuning. Sebagai tindak lanjut setelah santri sudah menguasai materi dan rumus dalm metode Amtsilati.

Perlu dibangun sistem dan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung proses membaca kitab kuning, sehingga output dan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning lebih maksimal.

Sebaiknya guru di dalam kelas maupun di luar kelas terus memberikan motivasi kepada santri agar terus semangat dalam mempelajari metode Amsilati, terlebih lagi kepada satri yang malas untuk menghafal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asmani , Jamal Ma'mur. 2019. Sang Pembaru Pendidikan Pesantren KH. Taufiqul Hakim. (Jepara: Percetakan El-Falah,)
- Bagong, Suyanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2003. *Rumus Qoidah*. Jepara: Al Falah Offset.
- Hakim, Taufiqul 2003. *Amsilati Jilid 1*. Jepara. Al-Falah Offset
- Hakim, Taufiqul 2003. *Amsilati Jilid 2*. Jepara. Al-Falah Offset
- Hakim, Taufiqul 2003. *Amsilati Jilid 3*. Jepara. Al-Falah Offset
- Hakim, Taufiqul 2003. *Amsilati Jilid 4*. Jepara. Al-Falah Offset
- Hakim, Taufiqul 2003. *Amsilati Jilid 5*. Jepara. Al-Falah Offset
- Hakim, Taufiqul 2004. *Khulashoh Alfiyah Ibn Malik*. Jepara. PP Darul Falah
- Hakim Taufiqul. 2004. *Sharfiyah, Metode Praktis Memahami Shorof dan I'lal*. Jepara. PP Darul Falah.
- Hakim Taufiqul. 2004. *Tatimmah, Praktek Penerapan Rumus*. Jepara. PP Darul Falah.
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*. Jepara: PP Darul Falah,

Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.

Rofiq. 2005. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara

Masyhud. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

W. Gulo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Rukajat, Ajat. 2018 *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian pendoman penulisan karya tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majalah Tempo. 2007. Volume 36 isu 32-35. Badan Usaha Jaya Press Jajasan Jaya Raya..

Suyoto. 1985. *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional*, Jakarta: LP3ES

Raharjo, M. Dawan, 1985. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Solichin Abdul Wahab, *Analisis kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,
Manajemen Pendidikan.

Setyosari. 2001. *Rancangan pembelajaran*. Malang: Elang Emas.

Standar Nasional Pendidikan Perguruan Tinggi dalam PP No. 19 Tahun 2005
ayat (1) Bab standar proses

Angelo Kinicki. 2008. *Management: A Practical Introduction*. New York: Mc
Graw-Hill Companies

Nanang Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Martinis Amin dan Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi
Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Syaifurrahman dan Tri Ujati, 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta:
PT Indeks.

Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012 *Pengelola Pendidikan*. Kaukaba.

G.R Terry dan L. W Rue, 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi
Aksara

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdu Ijabar. 2008. *Evaluasi Program
Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Edy, S Kartawidjaja. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung:
Sinar Baru.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 terkait dengan Standar Nasional Pendidikan
Tinggi Bab Penilaian Pendidikan pada pasal 63 ayat 2.

B. Suro Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka
Cipta.

Miles,M.B, Huberman,A.M dan Saldana,J. 2014. Qualitative data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi. Jakarta: UI Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1219 /Un.03.1/TL.00.1/07/2020 08 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis
di
Bangkalan

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Afifatur Rahma
NIM : 16110181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul karomah Galis Madura
Lama Penelitian : Juli 2020 sampai dengan September 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



ekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533

<http://www.uin-malang.ac.id>, email :bak@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Afifatur Rahma
NIM : 16110181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	02 Maret 2020	Konsultasi Judul Skripsi	
2	08 september 2020	Konsultasi Bab I, II, III	
3	10 September 2020	Konsultasi Revisi Bab I, II, III	
4	14 September 2020	ACC Proposal	
5	23 November 2020	Konsultasi Bab IV, V, VI	
6	5 Desember 2020	Konsultasi Abstrak	
7	10 November 2020	ACC Skripsi	

Malang, 10 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran III Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Gus (putra Kyai), pengurus dan ketua pondok
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Karomah?
 - b. Apa landasan didirikannya pondok pesantren Nurul Karomah
 - c. Apa alasan pondok pihak pondok pesantren memutuskan untuk menerapkan Amtsilati?
 - d. Apa tujuan metode Amtsilati di terapkan di Pondok pesantren Nurul Karomah?
 - e. Apa saja Ekstrakurikuler di pondok pesantren Nurul karomah?
 - f. Berapa lama target santri dapat menyelesaikan program metode Amtsilati di pondok pesantren Nurul Karomah?
2. Guru
 - a. Apakah di kelas menggunakan kitab Amtsilati?
 - b. Berapa jumlah santri di kelas?
 - c. Kapan metode Amtsilati dilaksanakan?
 - d. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran di kelas?
 - e. Bagaimana proses penerapan metode Amtsilati oleh guru yang di kelas?
 - f. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam metode Amtsilati kepada santri?
 - g. Berapa batas minimum nilai yang harus dicapai oleh santri?
 - h. Media apa yang digunakan dalam metode Amtsilati?

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Nurul Karomah
2. Ruang pembelajaran metode Amsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah
3. Proses pembelajaran metode Amsilati di Pondok Pesantren Nurul Karomah
4. Implementasi metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren nurul Karomah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Karomah
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Karomah
3. Tata tertib Pondok Pesantren Nurul Karomah
4. Larangan-larangan Pondok Pesantren Nurul Karomah
5. Hukuman/sanksi Pondok Pesantren Nurul Karomah
6. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Nurul Karomah
7. Contoh soal-soal jilid

Gambar III Soal Ujian Jilid

SOAL UJIAN KELULUSAN AMTSILATI (UHA)
TAHUN 2020
PROGRAM AMTSILATI
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
"NURUL KAROMAH"

Sekretariat: Jl Raya Paterungan Girisangsang 69173

(SOAL UJIAN KELULUSAN AMTSILATI JILID I (S.A.M 01)
JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN BENAR!!!

1. Huruf Jer antara lain :.....
2. Kata yang terletak setelah huruf Jer hukumnya :.....
3. أَحَدٌ kemasukan huruf Jer إلى maka dibaca :.....
4. Isim Maqsur adalah :.....
5. Dasarnya :
6. Sebutkan tanda Jamak Mudzakar salim :.....
7. Berikan contohnya, tiga saja :.....
8. Idlofah adalah :.....
9. Dasarnya :.....
10. Dlomir Muttasil هُنَّ، هُمَا، هُمْ، هُنَّ dibaca هُنَّ، هُمَا، هُمْ، هُنَّ apabila :.....
11. Dlomir adalah kata :.....
12. dlomir ada berapa, sebutkan :.....
13. Jelaskan pengertian dari Ghoib, Mukhotob dan Mutakallim :.....
14. لَهُ، Lamnya dibaca La, kerana :.....
15. Dasarnya :.....
16. Huruf Jer عَلَى dan إِلَى bila bertemu dengan Dlomir Muttasil maka dibaca :.....
17. مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ yang menjadi Mudlof lafad yang mana :.....
18. هَذَا الْكِتَابِ huruf Ba'nya dibaca apa :.....
19. Musyar ilaihnya yang mana, cirinya :.....
20. Isim Mausul adalah kata :.....
21. Isim Isyarah antara lain:.....
22. الدُّنْيَا bertemu Ya' Dlomir (ي) maka dibaca :.....
23. Setelah isim Mausul harus ada :.....
24. Dasarnya :.....
25. Shilah harus berupa jumlah, dasarnya :.....

II. BERILAH MAKNA :

أَنْتَ	هُنَّ	هَؤُلَاءِ	فِي	ذَلِكَ
هُمْ	الَّذِينَ	هَاهُنَا	تَهْنَأُ	مَنْ

III. JADIKAN SUSUNAN IDLOFAH :

1. ب + خَيْرٌ + الْعِلْمُ
2. شَائِرٌ + الْمُسْلِمُونَ
3. عَلِيٌّ + رَبٌّ + أَنْتُمْ
4. الْبَيْتُ + الْجَنَّةُ
5. إِلَى + الْمَسْجِدُ + الْحَرَامُ

Lampiran V Foto-Foto



Gambar I

Wawancara bersama

Santri jilid 4



Gambar II

Wawancara bersama

Ustdzah jilid 1



Gambar III

Wawancara bersama

Kepala Program Amtsilati

Gambar IV Pelaksanaan Setoran Santri Nurul Karomah



Gambar V Pembelajaran Metode Amsilati Santri Nurul Karomah



Biodata Peneliti

BIODATA MAHASISWA



Nama : Afifatur Rahma
NIM : 16110181
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkalan, 25 Mei 1997
Alamat : Ds. Karang Gayam, Kec. Blega, Kab.
Bangkalan Madura
No Hp : 085646150372
Email : afifaturrahmauinmalang25@gmail.com